

# **RINGKASAN PUBLIK 2026**

**PERIZINAN BERUSAHA PEMANFAATAN HUTAN  
(PBPH) PADA HUTAN TANAMAN**



**PT KALPIKA WANATAMA II**

**MANGOLE  
KEPULAUAN SULA  
MALUKU UTARA**

## KATA PENGANTAR

Puji dan puja syukur kita ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat bimbingan Nya penyusunan Ringkasan Publik pengelolaan hutan tanaman industri PT Kalpika Wanatama Unit II dapat diselesaikan.

Ringkasan Publik sebagai informasi secara umum kegiatan pengelolaan hutan tanaman industri mengacu pada aspek kelestarian produksi, ekologi, dan sosial yang dilaksanakan oleh PT Kalpika Wanatama Unit II. Dasar penyusunan ini adalah dokumen RKUPH PT Kalpika Wanatama Unit II Periode 2022 – 2032, Dokumen HCV, HCS dan juga dokumen *Social Impact Assesment* (SIA).

Ringkasan Publik ini diharapkan dapat berfungsi sebagai monitoring dan kontrol dalam pembangunan hutan tanaman industri PT Kalpika Wanatama Unit II. Kepada para pihak yang telah bekerjasama dan memberikan dukungan dalam penyusunan Ringkasan Publik ini kami ucapkan terima kasih.

Falabisahaya, 26 Juni 2026  
PT Kalpika Wanatama Unit II



## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Data Umum Perusahaan

Nama Perusahaan : PT KALPIKA WANATAMA II

Jenis Badan Hukum : Perseroan Terbatas

Jenis Kegiatan : Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan (PBPH) untuk Kegiatan Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Tanaman

Alamat Kantor Pusat : Sampoerna Strategic Square North Tower, Lantai 20, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 45-46, Jakarta 12930

No Telp : +6221 252 5461

Lokasi Kegiatan : Kabupaten Pulau Taliabu, Provinsi Maluku Utara

SK PBPH : SK Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, tanggal 31 Desember 2021, Nomor SK.1506/MENLHK/SETJEN/HPL.0/12/2021

SK PAK : SK Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, tanggal 10 Juni 2024 Nomor SK. 695 Tahun 2024

Luas Area Kerja : 10.904,37 Ha

NIB : 9120203781304

Status Permodalan : Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

SK AMDAL : Komisi Pusat AMDAL Departemen Kehutanan Nomor 178/DJ-VI/AMDAL/1997, Tanggal 31 Desember 1997

### 1.2. Visi, Misi, Kebijakan/Komitmen Perusahaan

#### 1.2.1. Visi Misi Perusahaan

PT Kalpika Wantama II dalam menjalankan usahanya untuk mewujudkan pengelolaan hutan tanaman yang lestari, telah menetapkan Visi dan Misi Perusahaan yaitu

**“Menjadi Perusahaan Pengelolaan Hutan Tanaman Yang Dapat Tumbuh dan Berkembang Secara Berkesinambungan dan Dapat Memberikan Manfaat Secara Ekonomi dan Sosial Dengan Menerapkan Aspek Manajemen Lingkungan Yang Baik”.**

Untuk menjamin tercapainya Visi tersebut, maka Perusahaan menetapkan Misi Perusahaan. Adapun Misi Perusahaan meliputi:



### 1.2.2. Kebijakan Perusahaan

Dalam menjalankan pengelolaan hutan tanaman industri yang Lestari dan berkelanjutan, Perusahaan memiliki beberapa kebijakan dalam pengelolaannya, berikut beberapa kebijakan pengelolaan hutan Perusahaan :

- **Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Untuk mewujudkan pengelolaan hutan tanaman yang lestari, PT. KALPIKA WANATAMA II telah merumuskan dan berupaya menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan komitmen:

1. Mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan sakit akibat kerja (*zero accident* dan *zero fatality*) dilingkungan Perusahaan:
2. Mentaati peraturan perundangan Pemerintah Indonesia dan konvensi internasional yang telah diratifikasi oleh Pemerintah Indonesia, serta standar yang relevan lainnya terkait dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3);
3. Melaksanakan K3 di lingkungan perusahaan termasuk perbaikan yang berkelanjutan.
4. Menjadikan K3 sebagai salah satu budaya kerja di PT. KALPIKA WANATAMA.

Untuk mencapai komitmen tersebut, kami akan :

1. Menyusun dan memelihara Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara berkelanjutan.
2. Membentuk Organisasi P2K3 di lingkungan perusahaan.
3. Mengidentifikasi dan mengendalikan sumber bahaya di lingkungan perusahaan untuk mencapai *zero accident* dan *zero fatallity*.
4. Menetapkan program dan sasaran kerja keselamatan dan kesehatan kerja (K3)
5. Melakukan sosialisasi, pelatihan, monitoring, dan evaluasi terhadap penerapan sistem dan prosedur K3.
6. Memastikan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan perusahaan dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan.
7. Melibatkan seluruh karyawan dan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan K3 di lingkungan perusahaan.

- **Kebijakan Lingkungan**

PT. KALPIKA WANATAMA sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang hutan tanaman industri yang memiliki visi menjadi perusahaan pengelola hutan tanaman yang dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan dan dapat memberikan manfaat secara ekonomi dan sosial dengan menerapkan aspek manajemen lingkungan yang baik, menyadari dan memahami bahwa aspek lingkungan merupakan komponen penting dalam mendorong usaha yang lestari. Oleh karena itu, berkomitmen menjalankan kebijakan lingkungan sebagai berikut:



- Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan standar yang relevan, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- Meningkatkan mutu lingkungan hidup secara berkesinambungan melalui penerapan standar pengelolaan sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya
- Memelihara dan meningkatkan nilai konservasi pada kawasan yang teridentifikasi memiliki bernilai konservasi tinggi (*High Conservation Value*), serta berkontribusi terhadap upaya nasional dan global dalam menurunkan emisi karbon dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.
- Menerapkan sistem silvikultur yang sesuai termasuk upaya pengendalian dampak lingkungan fisik, biologi dan kimia.
- Memastikan bahwa kebijakan kelestarian lingkungan dikomunikasikan dan dapat dipahami oleh seluruh karyawan, dan seluruh pihak yang bekerja untuk dan atas nama perusahaan
- Melakukan perbaikan secara terus menerus melalui penelitian dan kerjasama dengan para pihak.

- **Kebijakan Pengelolaan Hutan Lestari**

PT. KALPIKA WANATAMA sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang hutan tanaman industri yang memiliki visi menjadi perusahaan pengelola hutan tanaman yang dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan dan dapat memberikan manfaat secara ekonomi dan sosial dengan menerapkan aspek manajemen lingkungan yang baik, berkomitmen menghasilkan dan menyediakan bahan baku kayu secara berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan hutan lestari.

Untuk mencapai tujuan tersebut, kami akan :

1. Menerapkan semua peraturan perundangan, konvensi atau standar yang relevan dalam sistem pengelolaan hutan Lestari,
2. Berkomitmen penuh dalam pendanaan pengelolaan hutan Lestari
3. Menjalankan kebijakan terkait kelestarian produksi, lingkungan dan sosial secara konsisten

- **Kebijakan Kepatuhan Persyaratan Standar IFCC**

PT Kalpika Wanatama berkomitmen sebagai perusahaan penghasil dan penyedia bahan baku kayu secara berkelanjutan dengan memperhatikan aspek pengelolaan hutan secara lestari sesuai persyaratan prinsip dan kriteria standar IFCC FM ST 1001 : 2021.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka kami berkomitmen :



1. Perusahaan membangun struktur organisasi yang mencerminkan tanggung jawab untuk mencapai tujuan pengelolaan hutan lestari yang efektif.
2. Perusahaan memiliki manajemen resiko dan peluang terkait kepatuhan terhadap persyaratan untuk pengelolaan hutan lestari.
3. Perusahaan menetapkan rencana pengelolaan yang memadai terkait pengelolaan sumber daya hutan, sesuai dengan luas dan pemanfaatan kawasan hutan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku baik lokal, nasional, maupun internasional yang sudah diratifikasi dan berlaku untuk pengelolaan hutan serta sesuai dengan tata guna lahan atau rencana resmi lainnya yang ada.
4. Perusahaan menghormati dan tidak melanggar hak-hak masyarakat adat dan tradisional dengan melakukan prinsip Padiatapa (persetujuan atas dasar informasi awal tanpa paksaan) atau FPIC (*free, prior and informed consent*).
5. Perusahaan menghormati dan tidak melanggar hak asasi manusia dalam kegiatan pengelolaan hutan yang diidentifikasi oleh ILO (*International Labour Organization*) sebagai "fundamental" dalam hal prinsip dan hak-hak di tempat kerja: kebebasan berserikat dan pengakuan hak atas kesepakatan bersama; penghapusan segala bentuk kerja paksa; pelarangan pekerja anak; dan penghapusan diskriminasi dalam pekerjaan dan jabatan.
6. Perusahaan memiliki system manajemen keselamatan dan kesehatan kerja untuk mengidentifikasi dan melakukan tindakan atas resiko kesehatan dan kecelakaan kerja, serta menginformasikan hal tersebut kepada pekerja untuk melindungi dan mencegah pekerja dari resiko pekerjaannya.
7. Perusahaan memiliki sumber daya yang memadai dan system manajemen yang efektif serta sumber daya manusia yang kompeten untuk semua kegiatan pengelolaan hutan lestari.
8. Perusahaan membangun komunikasi dan konsultasi yang efektif dan berkelanjutan dengan masyarakat adat dan atau masyarakat lokal serta pihak lainnya yang terdampak terkait kegiatan pengelolaan hutan dan dampaknya.
9. Perusahaan dalam kegiatan pengelolaan hutan memelihara atau meningkatkan sumberdaya hutan melalui penerapan langkah-langkah silvikultur tepat dan teknik yang sesuai, penerapan praktik - praktik iklim yang positif, tidak melakukan konversi hutan, tidak melakukan aforestasi terhadap ekosistem bukan hutan yang penting secara ekologis dan penggunaan sumber daya secara efisien untuk kontribusi terhadap siklus karbon global.
10. Perusahaan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan vitalitas ekosistem hutan dan merehabilitasi ekosistem hutan yang terdegradasi.
11. Perusahaan menggunakan praktik - praktik operasional yang ramah lingkungan dan



alternatif silvikultur yang sesuai secara terkendali untuk meminimalkan dampak lingkungan dan ekosistem.

12. Perusahaan memiliki dan mengimplementasikan prosedur pelacakan dan penelusuran produk hasil hutan untuk memastikan bahwa hasil hutan yang dipanen dan diangkut di dalam areal hutannya berasal dari areal hutan yang bersertifikat dan terbukti secara legal.
13. Perusahaan menjalankan pemeliharaan, perlindungan, konservasi atau peningkatan keragaman hayati di tingkat landskap, ekosistem, spesies, dan genetic sesuai dengan rencana pengelolaan hutan.
14. Perusahaan tidak menggunakan pohon dari hasil rekayasa genetika atau GMO (*Genetic Modified Organism*).
15. Perusahaan memelihara atau meningkatkan fungsi lindung hutan bagi masyarakat, seperti potensi peran hutan dalam pengendalian erosi, pencegahan banjir, pemurnian air, pengaturan iklim, penyerapan karbon, serta jasa pengaturan atau jasa pendukung lain dari ekosistem yang sesuai dalam pengelolaan hutan.
16. Perusahaan melakukan pemantauan, pengukuran, analisis dan evaluasi secara berkala terhadap sumber daya hutan dan pengelolaannya termasuk dampak ekologi, sosial, dan ekonomi.
17. Perusahaan melakukan program audit internal secara berkala sesuai dengan persyaratan standar yang implementasinya dijaga secara efektif.
18. Perusahaan melakukan program tinjauan manajemen pengelolaan mencakup keputusan terkait dengan kesempatan atau peluang-peluang perbaikan berkelanjutan serta perubahan perubahan yang diperlukan dalam sistem pengelolaan.
19. Perusahaan secara terus menerus melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap kesesuaian, kecukupan, dan efektivitas sistem pengelolaan hutan lestari beserta implementasinya.

PT Kalpika Wanatama bertanggungjawab untuk menjamin Kebijakan mematuhi persyaratan IFCC ini dilaksanakan dan efektifitasnya ditinjau secara berkala. Manajemen, karyawan, mitra, kontraktor dan pihak terkait bertanggung jawab memastikan bahwa Kebijakan mematuhi persyaratan IFCC tersedia sebagai informasi terdokumentasi, dikomunikasikan, dipahami dan dilaksanakan bagi pihak berkepentingan.

#### ● Kebijakan Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca

Dalam Upaya mendukung pencapaian target penurunan emisi gas rumah kaca (GRK) Indonesia sebesar 29% secara mandiri (unconditional) pada tahun 2030 sebagaimana tertuang dalam dokumen NDC (*National Determined Contribution*) maka Perusahaan berkomitmen untuk



memberikan kontribusi penurunan emisi dan meningkatkan penyerapan karbon dengan mengurangi Deforestasi dan Degradasi hutan melalui penerapan pengelolaan hutan tanaman industri (HTI) yang lestari dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menerapkan pengelolaan hutan tanaman industri yang Lestari dan berkelanjutan termasuk n penerapan sistem panen rendah dampak (*Reduce Impact Logging / RIL*) serta pelaksanaan replanting dalam Upaya regenerasi tanaman pasca panen untuk menjaga cadangan karbon.
2. Melakukan rehabilitasi Kawasan Lindung yang terdegradasi dengan melakukan penanaman spesies endemik lokal dan tanaman multifungsi (*Multi purpose Tree Species/MPTS*) yang mendukung peningkatan keanekaragaman hayati, penyediaan pakan satwa liar, dan peningkatan daya serap karbon.
3. Meningkatkan pengamanan dan perlindungan Kawasan hutan dari perambahan, kegiatan illegal logging, perburuan satwa liar serta kebakaran hutan dan lahan, guna mencegah degradasi dan deforestasi yang berkontribusi pada emisi GRK.
4. Mengurangi penggunaan bahan kimia dalam pengendalian hama dan penyakit tanaman melalui pendekatan Integrated Pest Management (IPM), serta mendorong praktik pengelolaan tanah yang ramah lingkungan untuk mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia.
5. Menjalin Kerjasama dengan Masyarakat sekitar melalui program perhutanan social dan kegiatan pemberdayaan lainnya dalam rangka meningkatkan tutupan lahan hutan, serta mendorong Pembangunan rendah emisi yang inklusif.
6. Mengoptimalkan pemanfaatan limbah dan residu biomass HTI, seperti untuk produksi wood pellet, sebagai sumber energi terbarukan dan peningkatan efisiensi pemanfaatan sumber daya.
7. Menggunakan sumber energi terbarukan atau ramah lingkungan untuk mendukung efisiensi penggunaan bahan bakar fosil

Kebijakan ini menjadi acuan bagi seluruh jajaran manajemen dan karyawan PT Kalpika Wanatama dalam menjalankan kegiatan operasional yang selaras dengan prinsip keberlanjutan dan kontribusi terhadap pengendalian perubahan iklim

#### ● **Feedstock Biomass**

Sebagai salah satu bentuk usaha dalam memastikan sumber bahan baku yang dihasilkan kayu biomas, PT Kalpika Wanatama II berkomitmen menghentikan kegiatan konversi hutan, lahan basah, lahan gambut serta padang rumput dengan keanekaragaman hayati yang tinggi setelah Januari 2008. Dalam usaha penyediaan bahan baku biomass yang berkelanjutan, perusahaan memperhatikan kelestarian dari aspek produksi, ekologi, dan sosial, serta terus menerus berupaya dan berkomitmen untuk:



1. Kepatuhan Hukum dan Sertifikasi
  - Menyediakan bahan baku yang berasal dari sumber yang legal berdasarkan peraturan perundang-undangan serta persyaratan lainnya seperti CITES, EUTR, dan persyaratan perdagangan lainnya yang berlaku
  - Tidak melakukan deforestasi, pemanenan kayu secara ilegal (illegal logging) dan yang berasal dari areal yang memiliki nilai konservasi tinggi (NKT)
  - Mendapatkan sertifikasi dari lembaga internasional seperti FSC, PEFC, atau SBP untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan pasar
  - Mempertahankan integritas dengan tidak mentoleransi segala bentuk tindakan pelanggaran dalam bentuk korupsi, nepotisme, kolusi dalam seluruh rantai pasokan perusahaan termasuk pemasok
2. Sumber Bahan Baku
  - Menyediakan bahan baku dengan tidak membahayakan lingkungan dengan mempertahankan atau meningkatkan keanekaragaman hayati serta fungsi dari ekosistem hutan tanaman (kualitas tanah, air, dan udara)
  - Menggunakan sumber bahan baku yang berkelanjutan dan tidak merusak lingkungan.
  - Implementasikan sistem pelacakan untuk memastikan transparansi dalam rantai pasokan biomassa
  - Melakukan audit internal dan eksternal secara berkala dalam sistem pelacakan guna memastikan kesesuaian terhadap sertifikasi
3. Manajemen Risiko
  - Melakukan penilaian risiko lingkungan dan sosial secara berkala untuk mengidentifikasi dan mengelola potensi dampak negatif
  - Menerapkan langkah-langkah mitigasi risiko yang sesuai berdasarkan hasil penilaian risiko
4. Keterlibatan Pemangku Kepentingan
  - Melakukan perlindungan hutan baik dari kebakaran hutan, illegal logging, perburuan satwa liar, perambahan, hama penyakit tanaman serta aktivitas ilegal lainnya
  - Melibatkan masyarakat lokal dan pemangku kepentingan lainnya dalam proses pengambilan keputusan yang dampak langsung dan tidak langsung berkaitan atau dengan operasional bisnis
  - Menyediakan program edukasi dan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas pemangku kepentingan dalam praktik biomassa berkelanjutan
5. Pemantauan dan Evaluasi
  - Melakukan kegiatan penanaman terus menerus terhadap areal yang telah dipanen



dengan menanam bibit pohon berkualitas yang bukan berasal dari hasil rekayasa genetik atau Non GMO (*genetically modified organism*).

- Implementasikan sistem pemantauan berkelanjutan untuk mengevaluasi kinerja program biomassa berkelanjutan.
- Membuat laporan berkala tentang kemajuan dan hasil program biomassa berkelanjutan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas.

#### 6. Inovasi dan Teknologi

- Menggunakan pestisida yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan persyaratan lainnya dalam kegiatan pemeliharaan tanaman untuk pengendalian hama terpadu (tidak menggunakan pestisida yang terlarang).
- Memanfaatkan teknologi terbaru untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan dalam produksi biomassa.
- Berinvestasi dalam riset dan pengembangan untuk menemukan metode baru yang lebih ramah lingkungan dan efisien

#### 7. Komitmen Sosial dan Ketenagakerjaan

- Melindungi hak-hak tenaga kerja, tidak mempekerjakan pekerja anak atau di bawah umur, tidak melakukan kerja paksa, eksploitasi atau kerja wajib serta memberikan upah minimal sesuai dengan upah minimum yang telah ditetapkan pemerintah
- Memastikan serta menyediakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi seluruh staf untuk beroperasi dan bekerja
- Memberikan jaminan kesehatan, kecelakaan kerja, kematian, jaminan hari tua, dan jaminan pensiun sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dengan pemberian pelatihan baik secara internal maupun eksternal
- Tidak mentoleransi segala bentuk diskriminasi, menjamin kesetaraan gender dan memberi peluang yang sama baik dalam pekerjaan, upah, maupun jabatan
- Menjamin dan menghormati hak-hak masyarakat atau masyarakat adat, meningkatkan perekonomian masyarakat, dan pelibatan masyarakat lokal dalam operasional perusahaan
- Melakukan proses Persetujuan Atas Dasar Informasi di Awal Tanpa Paksaan (PADIATAPA) untuk pengelolaan hutan produksi yang lestari dan berkelanjutan
- Menyediakan mekanisme pengaduan yang aman dan rahasia bagi karyawan

#### 8. Komitmen Lingkungan

- Mempertahankan dan meningkatkan stok karbon hutan serta berkomitmen



terhadap pencapaian NDC (*Nationally Determined Contribution*) yang ditetapkan dalam upaya pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)

- **Kebijakan Kelestarian Produksi**

PT. KALPIKA WANATAMA sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang hutan tanaman industri yang memiliki visi menjadi perusahaan pengelola hutan tanaman yang dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan dan dapat memberikan manfaat secara ekonomi dan sosial dengan menerapkan aspek manajemen lingkungan yang baik, berkomitmen menghasilkan dan menyediakan bahan baku kayu secara berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan hutan lestari sebagai berikut:

- Mematuhi semua peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- Membangun kemantapan kawasan yang didasarkan pada sistem tata ruang yang menjamin keberlangsungan fungsi produksi, lingkungan, dan sosial.
- Membangun hutan tanaman industri yang didukung oleh sistem silvikultur yang tepat dan sistem perlindungan hutan yang efektif untuk mencapai produktifitas lahan.
- Pengaturan hasil didasarkan pada daur produktif dan etat (luas & volume).
- Menerapkan sistem pemanenan yang ramah lingkungan dan memenuhi prinsip keterlacakan bahan baku kayu.
- Memastikan bahwa kebijakan kelestarian produksi dikomunikasikan dan dapat dipahami oleh seluruh karyawan, dan seluruh pihak yang bekerja untuk dan atas nama perusahaan
- Melakukan perbaikan secara terus menerus melalui penelitian dan kerjasama dengan para pihak.

- **Kebijakan Sosial**

PT. KALPIKA WANATAMA sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang hutan tanaman industri yang memiliki visi menjadi perusahaan pengelola hutan tanaman yang dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan dan dapat memberikan manfaat secara ekonomi dan sosial dengan menerapkan aspek manajemen lingkungan yang baik, menyadari dan memahami bahwa aspek sosial merupakan komponen penting dalam mendorong usaha yang lestari. Oleh karena itu, berkomitmen menjalankan kebijakan sosial sebagai berikut:

- Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- Mengakui dan menghormati hak-hak masyarakat lokal dan masyarakat adat (*Indigenous People*) di dalam dan sekitar wilayah konsesi, dengan menerapkan azas keterbukaan, kesetaraan dan keadilan dalam proses pengambilan keputusan.



- Melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat baik masyarakat adat maupun masyarakat lokal yang didesain secara terbuka dan partisipatif bersama para pihak penerima manfaat (*beneficiaries groups*).
- Mengambil langkah-langkah strategis dalam memberdayakan tenaga kerja lokal.
- Memastikan bahwa kebijakan sosial dikomunikasikan dan dapat dipahami oleh seluruh karyawan, dan seluruh pihak yang bekerja untuk dan atas nama perusahaan.
- Melakukan perbaikan secara terus menerus melalui penelitian dan kerjasama dengan para pihak.

#### • **Komitmen Penggunaan Zat Kimia Aktif**

PT. KALPIKA WANATAMA menyadari bahwa pengelolaan lingkungan merupakan hal yang penting dilakukan dalam mewujudkan pengelolaan hutan yang Lestari. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan adalah penggunaan zat aktif kimia dalam kegiatan pengelolaan hutan. Untuk itu PT KALPIKA WANATAMA mempunyai komitmen untuk menerapkan penggunaan zat aktif kimia, dengan upaya :

1. Mematuhi semua peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia, termasuk konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh pemerintah Indonesia
2. Zat kimia aktif dan material berbahaya lainnya hanya akan digunakan sesuai dengan yang tertera pada label produk dan sesuai dengan peruntukannya
3. Tidak menyimpan, menggunakan dan membeli zat kimia aktif yang dilarang oleh pemerintah, Programme for the Endorsment of Forest Certification (PEFC), Forest Stewardship Council (FSC), Sustainable Biomass Program (SBP), Stockholm Convention dan World Health Organization (WHO)
4. Melakukan monitoring dan evaluasi penggunaan zat kimia aktif secara berkala
5. Aktif melakukan riset dan penelitian terhadap penggunaan agen hayati.

#### • **Komitmen Anti Pelecehan dan Kekerasan Seksual**

Sebagai bagian dari komitmen terhadap pengelolaan hutan yang lestari, PT KALPIKA WANATAMA menyakini bahwa keberlanjutan tidak hanya mencakup perlindungan lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam secara bijak, tetapi juga mencakup keadilan sosial dan perlindungan hak asasi manusia di lingkungan kerja dan masyarakat sekitar. Lingkungan kerja yang aman, inklusif dan bebas dari kekerasan seksual merupakan prasyarat penting untuk menciptakan organisasi yang sehat, produktif dan berinteritas. Oleh karena itu, perusahaan berkomitmen untuk mencegah dan menindak segala bentuk pelecehan dan kekerasan seksual melalui kebijakan dan tindakan yang tegas dan transparan sebagai berikut :

1. Menyatakan segala tindakan pelecehan dan kekerasan seksual adalah hal yang melanggar norma dan etika sosial yang dapat mengganggu stabilitas lingkungan kerja
2. Perusahaan akan melakukan investigasi dan memberikan sanksi kepada pelaku tindak



pelecehan dan kekerasan seksual

3. Perusahaan akan menyerahkan pelaku tindak pelecehan dan kekerasan seksual kepada pihak berwajib untuk diproses sesuai hukum yang berlaku

- **Kebijakan Pembukaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB)**

PT Kalpika Wanatama dalam pengelolaan hutan Lestari, memiliki komitmen dalam pengendalian kebakaran hutan dan lahan dengan :

- Mematuhi semua peraturan perundangan yang terkait pencegahan kebakaran lahan dan Hutan
- Melakukan pembukaan lahan tanpa bakar dalam semua tahapan kegiatan pembangunan hutan tanaman
- Melakukan perlindungan area konsesi Perusahaan dari bahaya kebakaran untuk memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka Panjang dan kelestarian sumber daya alam
- Secara terus menerus meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dan peralatan untuk pengendalian kebakaran lahan dan hutan

- **Kebijakan Kebebasan Berserikat**

Untuk mewujudkan pengelolaan hutan tanaman yang Lestari, PT Kalpika Wanatama II telah merumuskan dan menerapkan kebebasan berserikat dengan komitmen :

- Memberikan kebebasan yang bertanggung jawab kepada seluruh pekerja untuk membentuk serikat pekerja
- Seluruh pekerja diperkenankan menjadi anggota serikat pekerja tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun
- Perusahaan tidak akan melakukan intervensi terhadap serikat pekerja dalam memperjuangkan hak-hak pekerja

- **Komitmen Terhadap Anti Diskriminasi**

PT Kalpika Wanatama II dalam mendukung kebijakan sosial untuk mewujudkan pengelolaan hutan tanaman yang lestari, berkomitmen untuk:

**“Menjunjung Tinggi Persamaan Hak dan Kesempatan Serta Melarang Segala Bentuk Diskriminasi Di Lingkungan Perusahaan”**

Untuk mencapai tujuan tersebut, kami akan:

1. Memberikan peluang kerja yang sama bagi semua individu yang memiliki kemampuan dan kualifikasi yang sesuai dengan persyaratan dan mekanisme yang telah ditetapkan, tanpa membedakan ras, jenis kelamin, suku, agama dan kepercayaan
2. Memberikan peluang yang sama bagi individu penyandang disabilitas (keterbatasan fisik, intelektual, mental dan/atau sensorik) untuk bekerja di perusahaan sesuai dengan



kemampuan dan kualifikasi yang sesuai dengan persyaratan dan mekanisme yang telah ditetapkan

3. Tidak memberikan ruang toleransi untuk hal yang bersifat diskriminatif dalam proses bisnis perusahaan
4. Seluruh karyawan atau pekerja mendapatkan hak dan kewajiban berdasarkan ruang lingkup kerja yang telah disepakati dan ditetapkan oleh perusahaan

- **Komitmen Terhadap Anti Suap dan Anti Korupsi**

Sebagai bagian dari komitmen terhadap pengelolaan hutan yang lestari, PT. Kalpika Wanatama menempatkan integritas dan transparansi sebagai prinsip dasar dalam setiap aktivitas usahanya. Pengelolaan hutan yang berkelanjutan tidak hanya bergantung pada praktik teknis dan ekologis, tetapi juga pada tata kelola yang bersih dan akuntabel. Korupsi dalam bentuk apa pun dapat merusak kepercayaan publik, mengganggu distribusi manfaat secara adil, serta berpotensi mempercepat degradasi sumber daya hutan. Oleh karena itu, perusahaan berkomitmen untuk menerapkan kebijakan anti-korupsi secara konsisten, yang mencakup:

1. Mematuhi semua peraturan perundangan yang berlaku terkait dengan tindakan korupsi dan penyuapan
2. Tidak menawarkan atau menerima suap atau bentuk korupsi lainnya dalam menjalankan bisnis perusahaan
3. Memastikan semua karyawan dan keluarga dan mitra perusahaan tidak melakukan tindak korupsi dan penyuapan
4. Akan memproses pelaku korupsi dan penyuapan sesuai dengan peraturan yang berlaku

- **Komitmen Terhadap Pelibatan Masyarakat**

PT Kalpika Wanatama II dalam mendukung kebijakan sosial untuk mewujudkan pengelolaan hutan tanaman yang lestari, berkomitmen untuk:

1. Menjaga dan memelihara komunikasi yang terbuka dan transparan dengan semua pemangku kepentingan
2. Menerapkan prinsip Free, Prior, informed, Consent (FPIC) atau Persetujuan Atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan (PADIATAPA)
3. Menciptakan lapangan pekerjaan, pemberdayaan, dan peningkatan sosial ekonomi masyarakat lokal
4. Berupaya menangani potensi konflik yang terjadi dan memberikan respon serta bertanggung jawab terhadap pengaduan ataupun keluhan yang disampaikan oleh masyarakat lokal
5. Berupaya mengembangkan program pemberdayaan masyarakat lokal di sekitar perusahaan

- **Komitmen Terhadap Pelaksanaan Konservasi Plasma Nuffah**



PT Kalpika Wanatama II dalam mendukung kebijakan lingkungan untuk mewujudkan pengelolaan hutan tanaman yang lestari, berkomitmen untuk melaksanakan konservasi (perlindungan dan pemanfaatan) plasma nutfah dengan.

1. Melarang penggunaan jenis-jenis tanaman yang berasal dari hasil rekayasa genetika (genetically modified organism)
2. Melarang penggunaan semua jenis tanaman yang bersifat invasif di lingkungan perusahaan
3. Memaksimalkan pemanfaatan agen hayati dalam kegiatan pemupukan dan pengendalian hama penyakit
4. Mengembangkan riset dan pengembangan ilmu pengetahuan termasuk memanfaatkan kearifan lokal spesifik terkait pemanfaatan agen hayati
5. Melakukan sosialisasi dan edukasi kepada karyawan dan keluarga, mitra kerja dan masyarakat lokal di desa sekitar terkait konservasi plasma nutfah

● **Komitmen Terhadap Penerapan Konvensi Inti ILO**

Dalam rangka mewujudkan pengelolaan hutan tanaman yang lestari, PT KALPIKA WANATAMA berkomitmen untuk mematuhi dan menerapkan delapan (8) Konvensi Inti ILO yang telah diratifikasi oleh Pemerintah Indonesia, yaitu.

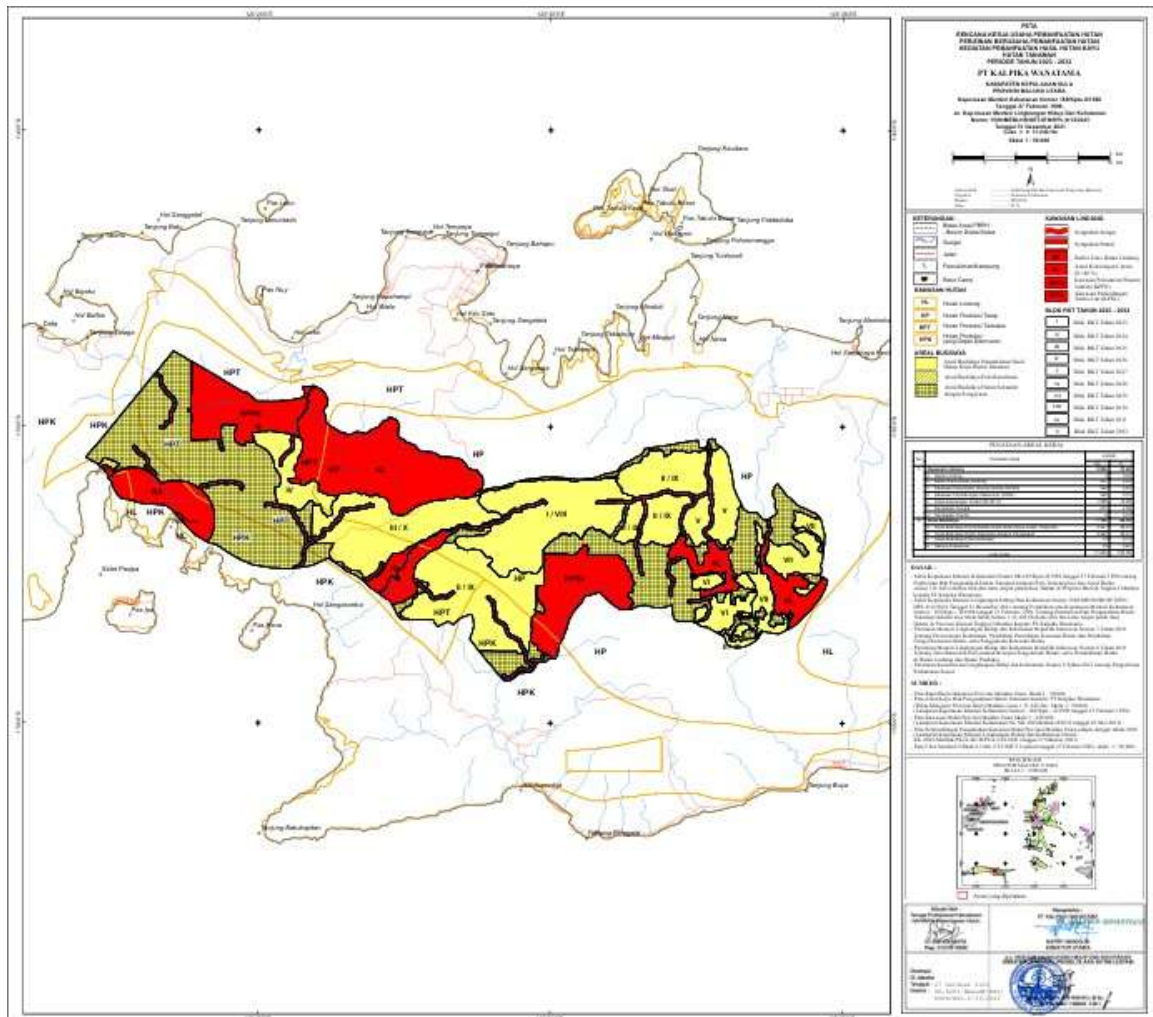
1. Konvensi ILO Nomor 29 tentang Penghapusan Kerja Paksa
2. Konvensi ILO Nomor 87 tentang Kebebasan Berserikat dan Perlindungan Hak Untuk Berorganisasi
3. Konvensi ILO Nomor 98 tentang Hak Berorganisasi dan Melakukan Perundingan Bersama
4. Konvensi ILO Nomor 100 tentang Pemberian Upah Yang Sama Bagi Para Pekerja Pria dan Wanita
5. Konvensi ILO Nomor 105 tentang Penghapusan Semua Bentuk Kerja Paksa
6. Konvensi ILO Nomor 111 tentang Diskriminasi Dalam Pekerjaan dan Jabatan
7. Konvensi ILO Nomor 138 tentang usia Minimum Untuk Diperbolehkan Bekerja
8. Konvensi ILO Nomor 182 tentang Pelarangan dan Tindakan Segera Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk Untuk Anak



## 2. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

### A. Lokasi Perusahaan

Areal kerja PT Kalpika Wanatama II (PT KW II) berada pada wilayah kerja KPH Unit XV Kepulauan Sula dan masuk dalam administrasi pemerintahan Kabupaten Kepulauan Sula, Provinsi Maluku Utara. PT Kalpika Wanatama merupakan perusahaan pemegang Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan (PBPH) untuk Kegiatan Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Tanaman seluas  $\pm 11.242$  (Ha) berdasarkan SK Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Nomor SK.1506/MENLHK/SETJEN/HPL.0/12/2021, tanggal 31 Desember 2021 dengan jenis tanaman yang diusahakan meliputi jenis tanaman Jabon dan Sengon. Hasil tanaman berupa kayu yang nantinya akan dijadikan bahan baku untuk industry Plywood dan juga Wood Pellet.



Gambar 1. Tata Ruang PT Kalpika Wanatama II



Berdasarkan Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hutan (RKUPH) Periode 2023 – 2032 dengan SK Nomor SK.8283/MenLHK-PHL/PUPH/HPL.1/10/2022, PT Kalpika Wanatama II membagi areal kerjanya menjadi dua (2) yaitu Kawasan Lindung dan Areal Budidaya dengan rincian sebagai berikut :

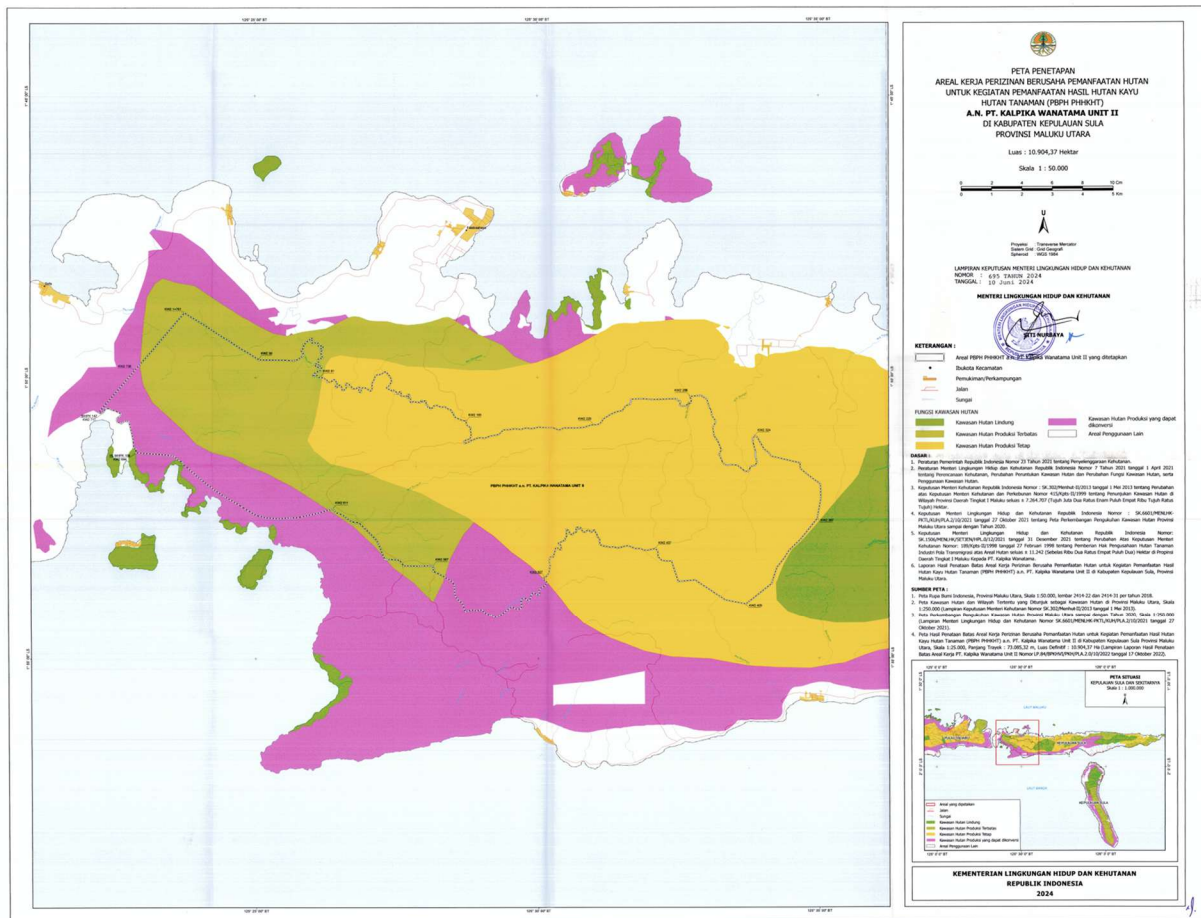
Tabel 1. Penataan Areal Kerja PT Kalpika Wanatama II

| No                | Penataan Areal                                               | Jumlah        |               |
|-------------------|--------------------------------------------------------------|---------------|---------------|
|                   |                                                              | Ha            | %             |
| <b>1</b>          | <b>Kawasan Lindung</b>                                       | <b>3.536</b>  | <b>31.46</b>  |
|                   | a. Hutan Lindung                                             | 3             | 0.03          |
|                   | b. Buffer Zone Hutan Lindung                                 | 341           | 3.03          |
|                   | c. Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN)                  | 520           | 4.63          |
|                   | d. Kawasan Perlindungan Satwa Liar (KPSL)                    | 580           | 5.16          |
|                   | e. Kawasan Kelerengan Curam ( $E > 40\%$ )                   | 1.569         | 13.96         |
|                   | f. Sempadan Sungai                                           | 515           | 4.58          |
|                   | g. Sempadan Pantai                                           | 8             | 0.07          |
| <b>2.</b>         | <b>Areal Budidaya</b>                                        | <b>7.706</b>  | <b>68.54</b>  |
|                   | a. Areal Budidaya Pemanfaatan Hasil Hutan kayu Hutan Tanaman | 4.341         | 38.61         |
|                   | b. Areal Budidaya Hutan Sekunder Dengan Pengkayaan           | 3.329         | 29.61         |
|                   | c. Areal Budidaya Pola Kemitraan                             | 13            | 0.12          |
|                   | d. Sarana Prasarana                                          | 23            | 0.20          |
| <b>Luas Areal</b> |                                                              | <b>11.242</b> | <b>100.00</b> |

Sumber : RKUPH PT Kalpika Wanatama I (2023 – 2032)

PT KALPIKA WANATAMA UNIT II telah mendapatkan Penetapan Areal Kerja dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 695 tahun 2024 tentang Penetapan Areal Kerja Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan Hasil Hutan Kayu Hutan Tanaman Atas Nama PT KALPIKA WANATAMA UNIT II Di Kabupaten Pulau Taliabu, Provinsi Maluku Utara Seluas 10.904,37 Ha (Sepuluh Ribu Sembilan ratus empat dan tiga puluh tujuh perseratus hektar).





Gambar 2. Peta Areal Kerja PBPH PT KALPIKA WANATAMA UNIT II

## B. Deskripsi Kegiatan

Dalam pengelolaan hutan tanaman produksi yang Lestari dan berkelanjutan, PT Kalpika Wanatama II menerapkan penerapan pengelolaan menjadi tiga (3) type Kelola yaitu Kelola Produksi, Kelola Lingkungan dan Juga Kelola Sosial. Kegiatan pengelolaan hutan tanaman yang dilakukan bertujuan untuk menghasilkan produk hasil hutan kayu sesuai dengan target yang telah ditetapkan dan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan industri dengan penerapan pengelolaan hutan tanaman yang ramah lingkungan serta dapat meningkatkan nilai tambah bagi perekonomian masyarakat sekitar hutan.

### B.1. Kelola Produksi

#### 1. Penataan Area Kerja

Kegiatan penataan area kerja dilakukan untuk pengaturan area kerja yang meliputi penataan Blok Kerja, Petak Kerja, penataan batas Kawasan Lindung dan penataan batas LOA. Penataan Areal Kerja mengacu pada RKTPh (Rencana Kerja Tahunan Pengelolaan Hutan) pada tahun berjalan dan



yang telah di sahkan.

Kegiatan penataan area kerja dilakukan dengan pemasangan Sign Board (Papan nama/Papan Informasi) untuk Blok Kerja dan Juga Penamaan Kawasan Lindung, serta penandaan batas baik penandaan batas dengan pal kayu/paralon dan atau pemberian cat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

## **2. Infrastruktur Hutan Tanaman**

Pembangunan infrastruktur hutan tanaman bertujuan untuk menunjang operasional Perusahaan yang meliputi pembangunan Infrastruktur jalan produksi, Basecamp, TPN/TPK Hutan dan Juga TPK Antara (Log Pond).

### **2.1. Infrastruktur Jalan Produksi**

Infrastruktur jalan produksi merupakan salah satu sarana penting dalam menunjang kegiatan operasional Perusahaan baik untuk kegiatan pemanenan, penanaman, perawatan, perlindungan hutan maupun kegiatan lainnya. Pembangunan infrastruktur jalan terdiri dari pembangunan jalan akses (acses road), jalan utama (main road), Jalan cabang (Branch Road), jembatan maupun gorong-gorong jalan. Jalan produksi yang telah terbangun dilakukan kegiatan perawatan secara berkala sehingga jalan tersebut dapat selalu digunakan dan tidak menjadi penghambat kegiatan operasional.

### **2.2. Infrastruktur Basecamp**

Basecamp dibangun dengan mengikuti standar yang berlaku baik berdasarkan peraturan perundangan nasional maupun standar internasional seperti ILO (*International Labour Organization*) dan ketentuan terkait lainnya. Infrastruktur Basecamp meliputi Kantor, perumahan/mess, sarana olahraga, sarana ibadah, Gudang B3 (Herbisida, Pupuk), Gudang BBM, Gudang Pemadam Kebakaran, Gudang Limbah B3, Rumah Genset, Instalasi pengelolaan Air, pos jaga/pengamanan dan juga pos p3k.

### **2.3. Areal TPn dan TPK Hutan**

Lokasi Tempat Pengumpulan Kayu (TPn) disiapkan dilokasi pemanenan sesuai dengan penentuan dalam kegiatan micro planning yang dilakukan sebelum kegiatan penebangan. Syarat Lokasi TPN adalah dilokasi yang kering/tidak tergenang air dan diberi papan informasi

### **2.4. Areal TPK Hutan**

TPK Hutan PT Kalpika Wanatama II dibangun di dalam areal konsesi PBPH yang berbatasan langsung dengan batas luar. TPK Hutan PT Kalpika Wanatama II berada pada Lokasi Km13 dan Km 18 Minaluli. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengukuran muatan kayu, penerbitan SKSHH dan pembuatan surat jalan/Bon Trip Angkutan Kayu (Untuk Truk Bermuatan).



### 2.5. Areal TPK Antara (Log Pond)

TPK Antara berada di Desa Minaluli, Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan bongkar muat kayu dari Logging Truck ke Tongkang untuk selanjutnya dikirim ke industry wood pellet dan plywood milik PT Mangole Timber Producers. Administrasi kayu yang dilakukan di TPK Antara meliputi kegiatan mematikan SKSHH dan Menerbitkan SKSHH lanjutan untuk Tongkang.

### 2.6. Daerah Aliran Sungai

Adanya aktivitas penggunaan lahan atau pemanfaatan hutan pada suatu kawasan daerah aliran sungai (DAS) sering menimbulkan kerusakan dan degradasi lahan. Hal ini dapat menyebabkan terganggunya siklus air dalam DAS tersebut. Pihak utama yang selalu mengalami dampak dari gangguan DAS tersebut adalah masyarakat hilir. Sebagai tutupan lahan, hutan dalam kondisi yang baik memiliki fungsi pengaturan air terhadap wilayah di bagian hilir.

Dari seluruh sungai yang teridentifikasi, tidak ditemukan sungai besar sehingga penetapan seluruh sempadan sungai adalah 50 meter kiri kanan sungai. Sungai-sungai tersebut memiliki lebar badan sungai berkisar antara 4-20 meter.

Tabel 2. Sungai-Sungai yang berada di areal PT Kalpika Wanatama dan Sekitarnya

| No | Nama                       | Panjang (km) | Lebar Sungai (m) | Lebar Sempadan (m) |
|----|----------------------------|--------------|------------------|--------------------|
| 1  | Sungai Mahigo              | 9,96         | 15-20            | 50                 |
| 2  | Sungai Madapuhi            | 10,75        | 15-20            | 50                 |
| 3  | Sungai Pontianak           | 3,83         | 5-10             | 50                 |
| 4  | Sungai Sangatumba-Lekosula | 8,36         | 7-15             | 50                 |
| 5  | Sungai Buluhaya            | 8,94         | 5-10             | 50                 |
| 6  | Sungai Auphonia            | 8,14         | 5-10             | 50                 |
| 7  | Sungai Sangatumba          | 5,40         | 4-9              | 50                 |
| 8  | Sungai Kali Surya          | 5,06         | 4-7              | 50                 |

Sumber : Laporan Penilaian Nilai Konservasi Tinggi (NKT) PT Kalpika Wanatama II, 2021

## 3. Nursery / Persemaian

Pembangunan Nursery bertujuan untuk pemenuhan kecukupan akan bibit tanaman yang akan ditanam sesuai dengan target produksi dalam RKTPH. Dalam kegiatan penyediaan bibit, perusahaan menggunakan benih berkualitas yang dihasilkan dari pohon plus yang ada di dalam konsesi Perusahaan dan juga benih Non GMO (Genetically Modified Organisme). Kegiatan persemaian/pengadaan bibit dimulai dengan kegiatan pengadaan benih, penaburan, penyapihan/transplanting, pemeliharaan hingga bibit Siap tanam (BST).



Benih yang digunakan oleh PT Kalpika Wanatama menggunakan benih Jabon Merah, Jabon Putih dan Sengon Non GMO yang dibuktikan dengan Sertifikat Hasil Pengujian No 5380/LB.070/H.6/08/2025 oleh Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian - Kementerian Pertanian

#### **4. Areal Budidaya Swakelola**

##### **4.1. Penyiapan Lahan**

Persiapan lahan adalah kegiatan persiapan, pembersihan lahan dan pengolahan lahan untuk keperluan penanaman. Kegiatan penyiapan lahan dilakukan pada areal bekas pemanenan dan juga belukar. Penyiapan lahan dilakukan tanpa bakar (PLTB). Kegiatan penyiapan lahan dilakukan secara mekanis menggunakan alat berat *Excavator*.

Penyiapan lahan tanpa bakar (PLTB) terdapat dua metode, yaitu metode sebar serasah/sisa-sisa penebangan (*spreading*) dan juga metode rumpuk jalur. PLTB dengan Metode Sebar Serasah (*Spreading*) adalah pembukaan lahan tanpa bakar yang dilakukan dengan menyebar/menghampar serasah, batang kayu, cabang dan ranting secara merata dan menghindari penumpukan serasah, batang kayu, cabang dan ranting di satu tempat agar tidak mengganggu kegiatan penanaman.

PLTB dengan Metode Rumpuk Jalur adalah pembukaan lahan tanpa bakar yang dilakukan dengan merumpuk serasah, batang pohon, cabang dan ranting dalam jalur kotor. PLTB dengan Metode Rumpuk Jalur terdapat jalur bersih dan jalur kotor. Jalur kotor adalah jalur yang dibuat di dalam petak sebagai tempat mengumpulkan tumpukan sisa kayu, cabang atau ranting yang tidak dimanfaatkan pada saat kegiatan persiapan lahan tanpa bakar sistem buka jalur secara mekanis atau manual. Jalur bersih adalah jalur yang dibuat di dalam petak sebagai jalur yang dipersiapkan dari faktor-faktor penghambat dan digunakan untuk areal penanaman.

Selain itu dalam penyiapan lahan pada kondisi kelerengan, juga dilakukan kegiatan Terasering (Pembuatan Terasan) untuk mengurangi kelerengan lahan dan mengurangi aliran permukaan (*Run Off*).

##### **4.2. Penanaman**

Kegiatan penanaman di areal kerja PT Kalpika Wanatama Unit II menggunakan jenis tanaman Jabon (*Antocephalus sp*) dan Sengon (*Paraserianthes falcataria*). Untuk mendapatkan kelurusan penanaman dilakukan pembuatan jalur tanam (*linning*) dan pemasangan ajir pada titik tanam. Lubang tanam disiapkan dengan menggunakan cangkul atau dodos dengan dimensi lubang tanam 20 cm lebar atas x 20 cm lebar bawah x 15 cm kedalaman. Pada saat penanaman dilakukan juga kegiatan penggunaan pupuk dasar.



#### 4.3. Pemeliharaan

Kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi pupuk lanjutan, pembersihan gulma pengganggu (*weeding*), *Pruning* (pemangkasan cabang), *Thinning* (Penjarangan) dan pengendalian hama penyakit tanaman (HPT).

Kegiatan pembersihan gulma pengganggu dilakukan dengan cara buka piringan, tebas total dan juga penyemprotan (chemical weeding). Adapun kegiatan dilakukan pada umur tanaman 2 (dua) bulan dengan cara buka piringan (circle weeding), pada umur tanaman 4 (empat) bulan dilakukan kegiatan tebas total, untuk chemical weeding dilakukan pada saat umur tanaman 5 (lima) bulan.

*Pruning* adalah kegiatan memangkas cabang yang tumbuh pada batang utama dengan tujuan untuk mengurangi persaingan penyerapan unsur hara dan tidak menimbulkan mata kayu hidup. Kegiatan *pruning* dilakukan sebanyak 2 (dua) kali yaitu pada tanaman berumur 5 (lima) bulan dan pada tanaman berumur 11 (sebelas) bulan.

Penjarangan adalah tindakan menebang pohon bertujuan menurunkan kerapatan tanam untuk memberikan ruang tumbuh yang lebih bagi tanaman yang disisakan. Penjarangan dilakukan pada tanaman umur 3 Tahun (36 bulan) dengan sistem selektif sistematis, hingga 50%. Kriteria tanaman yang dijarangi ; pohon yang pertumbuhannya tidak baik /tertekan, terserang hama penyakit dan juga pohon yang masuk dalam jalur penjarangan.

#### 4.4. Pemanenan

Kegiatan pemanenan dilakukan sesuai dengan rencana kerja tahunan pemanfaatan hutan (RKTPH). Kegiatan pemanenan menerapkan prinsip RIL (Reduce Impact Logging) untuk mengurangi dampak terhadap lingkungan akibat dari kegiatan pemanenan. Penerapan mekanisme RIL dengan pelaksanaan micro planning. Microplanning adalah perencanaan detail dalam proses pennebangan, dimulai dari menentukan, memetakan dan menandai blok & petak kerja, inventarisasi tegakan (ditebang dan dilindungi) dan kondisi lapangan, pemetaan tegakan dan kondisi lapangan, dalam peta tersebut ditentukan arah sarad & lokasi TPN dekat dengan jalan angkutan kayu, dengan prinsip paling sedikit memberi dampak lingkungan)

Pemanenan yang dilakukan menggunakan sistem mekanis (chainsaw dan alat berat) yang dimulai dari pekerjaan micro planning, feeling/pennebangan, buncing (mengumpulkan batang kayu), extraction/penyaradan (penarikan kayu ke TPN), *Stacking* / penumpukan kayu di TPN, Loading ke logging truck, hauling/pengiriman kayu ke TPK Hutan dan TPK Antara, dilanjutkan dengan pengiriman kayu menggunakan Tongkang.





KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN  
**BALAI BESAR PERAKITAN DAN MODERNISASI BIOTEKNOLOGI  
DAN SUMBER DAYA GENETIK PERTANIAN**

JALAN TENTARA PELAJAR NOMOR 3A BOGOR 16111  
TELEPON (0251) 8337975, FAKSIMILI (0251) 8338820  
WEBSITE: biogen.brmp.pertanian.go.id, E-MAIL: brmp.biogen@pertanian.go.id

**SERTIFIKAT HASIL PENGUJIAN**

**Nomor: 5380/LB.070/H.6/08/2025**

|                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|--------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama/ Instansi Pemilik Sampel        | PT Kalpika Wanatama                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| Alamat                               | Jl. Kemuning Nomor 30, Ternate                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| No. dan Tanggal Surat Pengiriman     | 011/BM/A/VII/2025 4 Agustus 2025                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| Keterangan Sampel (Jenis dan Jumlah) | 5 Sampel dalam bentuk Serbuk dan Biji                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| Bobot, wadah dan kondisi sampel      | Dalam wadah plastik dengan kondisi baik                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| Tanggal Penerimaan Sampel            | 21 Juli 2025                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| Jenis Pengujian                      | Uji Deteksi GMO                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| Tanggal Pengujian                    | 22-30 Juli 2025                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| Metode Pengujian                     | IKM-BM-01                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| Hasil Pengujian                      | Hasil pengujian PCR dengan primer 35S dari lima sampel; Jabon Merah Mangoli ( <i>Anthocephalus macrophyllus</i> ), Sampel Jabon Putih Mangoli ( <i>Anthocephalus cadamba</i> ), Sampel Sengon Mangoli ( <i>Paraserianthes falcataria</i> ), Sampel Sengon Jawa Barat, dan Sampel Sengon Jawa Timur menunjukkan <b>hasil negatif</b> (Tidak terdeteksi adanya amplifikasi sekuens DNA promotor 35S pada sampel) dengan tingkat deteksi dan akurasi metode yang digunakan. Hal ini mengindikasikan <b>tidak mengandung organisme hasil rekayasa genetika (GMO)</b> yang menggunakan promotor 35S sebagai elemen pengatur ekspresi gen. |

Ditandatangani secara elektronik  
oleh Pimpinan Laboratorium,



Gambar 3. Sertifikat Non GMO untuk Jabon Merah, Jabon Putih dan Sengon



## 5. Areal Budidaya Kemitraan

Pengalokasian budidaya kemitraan diarahkan pada areal produksi dengan prioritas pada lahan yang diokupasi masyarakat. Pengelolaan diusahakan dengan sistem tumpang sari dengan membuat suatu kerjasama dengan masyarakat dengan jenis tanaman Perkebunan masyarakat (kelapa, cengkeh, Pala, Coklat) atau jenis tanaman lainnya yang disepakati dengan tetap mengakomodir tanaman berkayu sebagai hasil hutan kayu yang dapat dimanfaatkan.

## 6. Areal LOA (Log Over Area)

Area Log Over Area (LOA) merupakan areal bekas tebangan hutan alam, dimana kegiatan yang dilakukan pada areal LOA meliputi kegiatan penanaman dengan cara pengkayaan jenis tanaman unggulan setempat seperti meranti (*Shorea sp*) dan atau jenis tanaman unggulan setempat lainnya. Selain kegiatan penanaman dengan pengkayaan juga dilakukan kegiatan penataan batas areal LOA dan juga perlindungan pengamanan hutan.

## B.2. Kelola Lingkungan

### 1. Kawasan Lindung

Luas Kawasan lindung PT Kalpika Wanatama II seluas  $\pm$  3.536 Hektar (31,46% dari luas konsesi) yang terdiri dari Hutan lindung, Buffer zone, Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN), Kawasan Perlindungan Satwa Liar (KPSL), Kawasan kelerengan curam, Kawasan lindung sempadan sungai dan Kawasan lindung sempadan Pantai.

Kegiatan yang dilakukan pada areal Kawasan lindung meliputi; penataan batas Kawasan lindung, pemasangan papan informasi nama Kawasan, himbauan dan larangan. Selain itu pada areal Kawasan lindung yang terdegradasi dilakukan kegiatan rehabilitasi, serta Kawasan lindung dengan keanekaragaman jenis yang rendah dilakukan kegiatan pengkayaan dengan menggunakan jenis unggulan setempat seperti meranti (*Shorea sp*).

Pada areal Kawasan lindung dilakukan kegiatan pemantauan flora dan fauna, patroli perlindungan dan pengamanan hutan dari perambahan, illegal logging, kebakaran lahan maupun kegiatan illegal lainnya. Selain itu untuk meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya keberadaan Kawasan lindung Perusahaan melakukan kegiatan sosialisasi Kawasan lindung ke karyawan/tenaga kerja, mitra maupun Masyarakat sekitar hutan/yang beraktivitas di hutan.

### 2. Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi (HCV)

Kawasan HCV (High Conservation Value) /NKT (Nilai Konservasi Tinggi) yang teridentifikasi di dalam PT Kalpika Wanatama II seluas  $\pm$  2.932,92 Hektar (26,09 % dari luas konsesi) meliputi NKT 1 (Keanekaragaman Spesies), NKT 2 (Ekosistem mosaik pada level landscape dan



landscape hutan Utuh) , NKT 3 (Ekosistem dan Habitat/refugia langka, terancam atau terancam punah), NKT 4 (jasa Ekosistem mendasar dalam situasi penting termasuk perlindungan daerah tangkapan air dan control erosi pada tanah rentan dan lereng) dan NKT 5 (Kebutuhan Masyarakat). NKT 6 (Kawasan yang Mempunyai Fungsi Penting untuk Identitas Budaya Komunitas Lokal) tidak teridentifikasi di dalam dan disekitar area kerja PT Kalpika Wanatama II.

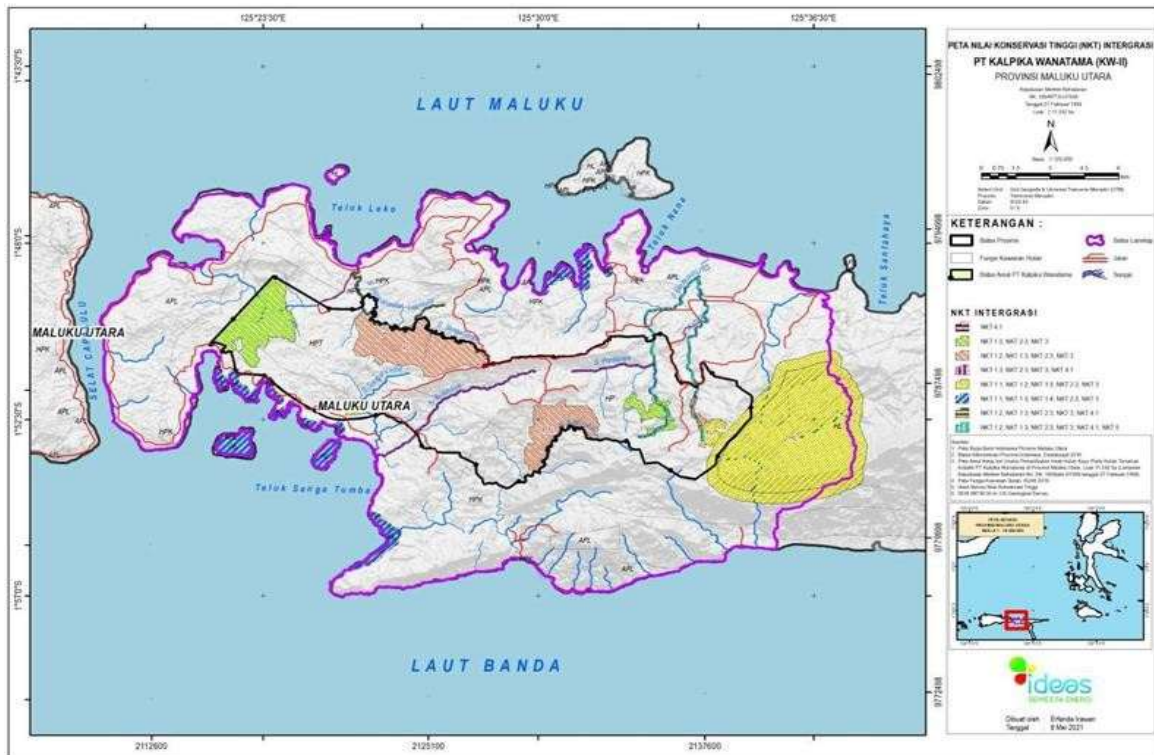
Berdasarkan hasil identifikasi jenis tumbuhan ditemukan 226 jenis tumbuhan baik dari jenis anggrek, tumbuhan bawah hingga jenis tumbuhan dari tingkat semai hingga Tingkat pohon. Untuk jenis Fauna teridentifikasi 16 jenis mamalia, 73 jenis burung, dan 11 jenis herpetofauna.

Tabel 3. Detail Lokasi HCV/NKT di areal Konsesi PT Kalpika Wanatama II dan sekitarnya.

| NKT                                                 | Luas (Ha)       |                 | Komponen NKT                    |
|-----------------------------------------------------|-----------------|-----------------|---------------------------------|
|                                                     | Lanskap Kajian  | PT. KW-2        |                                 |
| Hutan Lindung Gunung Buya                           | 2.512,52        |                 | NKT 1.1; 1.2; 1.3; 2.3; 3;      |
| Hutan Lindung Mangrove                              | 539,37          |                 | NKT 1.1; 1.2; 1.3; 1.4; 2.3; 3; |
| Daerah Penyangga Hutan Lindung Buya                 | 964,94          | 131,93          | NKT 1.1; 1.2; 1.3; 2.3; 3;      |
| Daerah Penyangga Hutan Mangrove                     | 528,70          | 7,03            | NKT 1.1; 1.2; 1.3; 1.4; 2.3; 3; |
| Kawasan Lindung Mahigo                              |                 | 09,20           | NKT 1.2; 1.3; 2.3; 3;           |
| Kawasan Lindung Mahigo II                           |                 | 149,52          | NKT 1.3; 2.3; 3;                |
| DPSL Buluhaya                                       |                 | 488,04          | NKT 1.2; 1.3; 2.3; 3;           |
| DPSL Lelyaba                                        |                 | 29,93           | NKT 1.3; 2.3; 3;                |
| Kawasan Lindung Lekosula                            | 3,89            | 903,29          | NKT 1.3; 2.3; 3;                |
| Kawasan Lindung Lelyaba                             |                 | 718,05          | NKT 1.3; 2.3; 3;                |
| Sungai Mahigo                                       | 68,47           | 30,34           | NKT 1.2; 1.3; 2.3; 3; 4.1; 5    |
| Sungai Madapuhi                                     | 45,44           | 61,53           | NKT 1.3; 2.3; 3; 4.1; 5         |
| Sungai Buluhaya                                     | 22,57           | 67,59           | NKT 1.2; 1.3; 2.3; 3; 4.1       |
| Sungai Sangatumba-Lekosula                          | 57,46           | 26,19           | NKT 1.3; 2.3; 3; 4.1            |
| Sungai Sangatumba                                   | 28,24           | 61,79           | NKT 4.1                         |
| Sungai Pontianak                                    |                 | 37,70           | NKT 1.3; 2.3; 3; 4.1            |
| Sungai Auponhia                                     | 38,89           | 43,21           | NKT 4.1                         |
| Sungai Kali Surya                                   | 22,57           | 67,59           | NKT 4.1                         |
| <b>Total</b>                                        | <b>4.833,06</b> | <b>2.932,92</b> |                                 |
| <b>Persentase (%) dari Luas Total Areal PT KW-2</b> |                 | <b>26,09</b>    |                                 |

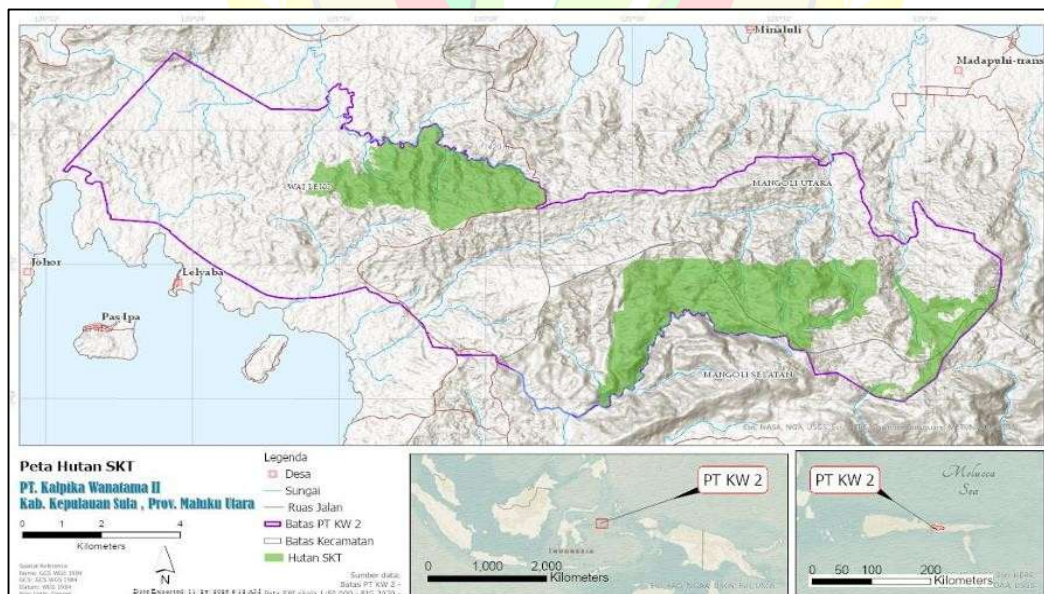
Sumber : Laporan Penilaian Nilai Konservasi Tinggi (NKT) PT Kalpika Wanatama II, 2021





Gambar 4. Peta Lokasi Sebaran NKT di Konsesi PT Kalpika Wanatama II dan Sekitarnya

### 3. Kawasan HCS (High Karbon Stock)



Gambar 5. Peta Lokasi Kawasan SKT PT Kalpika Wanatama II

Berdasarkan hasil perhitungan nilai karbon dan analisis patch, di areal konsesi PT Kalpika Wanatama II terdapat lokasi atau hutan sebagai areal hutan SKT/HCS dengan luas 2.498,35 hektar. Stok Karbon tertinggi di areal konsesi PT Kalpika Wanatama II ditemukan pada kelas



tutupan lahan Hutan Kerapatan (HK) yaitu sebesar 248,613.3 ton C dengan nilai stok karbon rata-rata sebesar 100,87 ton C/ha. Kemudian besaran stok karbon pada kelas HRM (Hutan Regenerasi Muda) dan BLK (Belukar) berturut-turut sebesar 33,212.63 ton C (56,11 ton C/ha) dan 100,703.4 ton C (21,69 ton C/Ha)

#### **4. Konservasi Tanah dan Air**

Kegiatan Konservasi tanah dan air PT kalpika Wanatama II bertujuan untuk mencegah terjadinya dampak negatif terhadap tanah dan air sebagai akibat dari adanya aktivitas operasional hutan tanaman. Kegiatan konservasi tanah dan air yang dilakukan meliputi ; pembuatan terasiring untuk lokasi dengan kemiringan, pembuatan drainase pada kanan kiri jalan produksi, pembuatan sediment pond untuk menangkap lumpur yang terbawa hujan, penerapan prinsip RIL (Reduce Impact Logging) pada kegiatan pemanenan, perlindungan terhadap Kawasan lindung sempadan Sungai serta kegiatan rehabilitasi maupun pengkayaan Kawasan sempadan Sungai.

Dalam kegiatan pemantauan konservasi tanah dan air, PT kalpika Wanatama II melakukan kegiatan pemantauan Erosi dan sedimentasi menggunakan Bak Erosi, pemantauan erosi dengan metode patok erosi, pemantauan debit air Sungai, dan juga pemantauan kualitas air Sungai serta pemantauan kualitas air permukaan secara periodik.

#### **5. Perlindungan dan Pengamanan Hutan**

Kegiatan perlindungan dan pengamanan hutan meliputi kegiatan perlindungan dari bahaya kebakaran hutan dan lahan, illegal logging, perambahan hutan, perburuan satwa liar dan juga perlindungan dari hama penyakit tanaman serta aktivitas illegal lainnya.

Kegiatan perlindungan dan Pengamanan Hutan dilakukan dengan pelaksanaan patroli pengamanan hutan, sosialisasi perlindungan hutan dan perburuan satwa liar ke Masyarakat serta pemasangan rambu atau plang (*sign board*) himbauan dan larangan.

Perlindungan terhadap hama dan penyakit dilakukan oleh Bagian Penelitian dan Pengembangan (Research and Development) dengan kegiatan monitoring dan pengendalian hama penyakit tanaman. Dalam pengendalian hama dan penyakit tanaman, Perusahaan dalam tahap pengembangan/penelitian menggunakan agen hayati.

Dalam upaya perlindungan dari kebakaran hutan dan lahan, Perusahaan melaksanakan kegiatan perencanaan pengendalian kebakaran hutan dan lahan, Pencegahan Penanganan dan Penanganan pasca kejadian kebakaran. Kegiatan perencanaan dan Pencegahan kebakaran hutan dan lahan merupakan kegiatan inti perlindungan hutan dari bahaya kebakaran hutan dan lahan. Kegagalan dari kegiatan tersebut meningkatkan peluang



terjadinya kebakaran hutan dan lahan.

Pada kegiatan perencanaan pengendalian kebakaran hutan dan lahan, Perusahaan membentuk tim/regu pemadam kebakaran, PT Kalpika Wanatama memiliki 1 (satu) regu tim inti pemadam kebakaran, 1 (satu) regu tim Cadangan (yang berasal dari karyawan/tenaga kerja PT Kalpika Wanatama II), dan 1 (satu) regu tim perbantuan yang berasal dari Masyarakat. Selain itu Perusahaan juga menyediakan sarana prasarana atau peralatan pengendalian kebakaran hutan dan lahan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

Beberapa upaya pencegahan yang dilakukan meliputi kegiatan patroli pengendalian kebakaran hutan dan lahan, sosialisasi perlindungan hutan dari bahaya kebakaran hutan dan lahan baik sosialisasi secara langsung maupun tidak langsung (menggunakan media sosialisasi), monitoring hotspot dan indeks kerawanan kebakaran hutan dan lahan, monitoring melalui *fire smoke detector* melalui stasiun AWS (*Automatic Weather Station*).

### **B.3. Kelola Sosial**

Kegiatan Kelola sosial yang dilakukan PT Kalpika Wanatama II berupa program Desa Binaan, program pemanfaatan hasil hutan non kayu (HHBK), program bantuan keagamaan, Pendidikan dan Kesehatan serta program bantuan infrastruktur serta sarana prasarana Desa terdampak.

Program desa binaan berupa program kemitraan Masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian Masyarakat sekitar Perusahaan/Masyarakat terdampak. Program desa binaan dilakukan berdasarkan hasil study SIA dan atau hasil diskusi /kesepakatan pihak Perusahaan dengan Masyarakat. Masyarakat yang dimaksud disini merupakan Kelompok Tani Peduli Api (KTHPA) yang dibentuk oleh Desa dibawah binaan PT Kalpika Wanatama II.

PT Kalpika Wanatama II telah melakukan identifikasi potensi hasil hutan Bukan kayu (HHBK)/ Non Timber Forest Product (NTFP), dimana dari hasil identifikasi menunjukkan terdapat potensi hasil hutan non kayu seperti aren, rotan, bambu, tanaman obat, ikan sungai, daun woka, sayur-sayuran dan buah-buahan seperti durian dan lansat. HHBK yang banyak dimanfaatkan warga seperti daun woka, bambu, sayur daun pakis, buah durian, buah lansat dan jenis buah hutan lainnya.

Dalam pemanfaatan HHBK PT Kalpika Wanatama membuat kesepakatan dengan Masyarakat agar dalam pemanfaatan HHBK di dalam konsesi Perusahaan tidak merusak hutan yang ada dan kelestarian serta keberlanjutan dari HHBK tersebut tetap terjaga dan terus lestari.



### 3. PENGELOLAAN & PEMANTAUAN HUTAN TANAMAN LESTARI 2026

Upaya monitoring kegiatan perusahaan dilakukan dengan membuat pelaporan maupun dokumentasi agar apa yang dilakukan dapat terekam dengan baik. Sehingga kinerja perusahaan menjadi terkontrol dengan baik. Adapun monitoring dan evaluasi dilakukan pada masing-masing aspek.

#### 3.1. Aspek Prasyarat

Aspek prasyarat meliputi organisasi dan tata kerja, yaitu tenaga kerja (teknis dan non teknis), tata batas, penggunaan peralatan dan pembangunan sarana dan prasarana.

- Tenaga kerja terserap berdasarkan data dari Dokumen RKUPH 2023-2032 PT Kalpika Wanatama II adalah sebanyak 28 tenaga kerja tetap dengan jumlah 25 tenaga kerja laki-laki dan 3 perempuan.

Tabel 4. Data Realisasi Tenaga Kerja tahun 2025

| No | Detail                              | Satuan | Rencana | Realisasi | %     |
|----|-------------------------------------|--------|---------|-----------|-------|
| 1. | Tenaga Teknis Kehutanan (GANIS PHL) | Orang  | 1       | 8         | 800%  |
| 2. | Tenaga Profesional Kehutanan        | Orang  | 8       | 5         | 62,5% |
| 3. | Tenaga Profesional Non Kehutanan    | Orang  | 0       | 23        | N/A   |

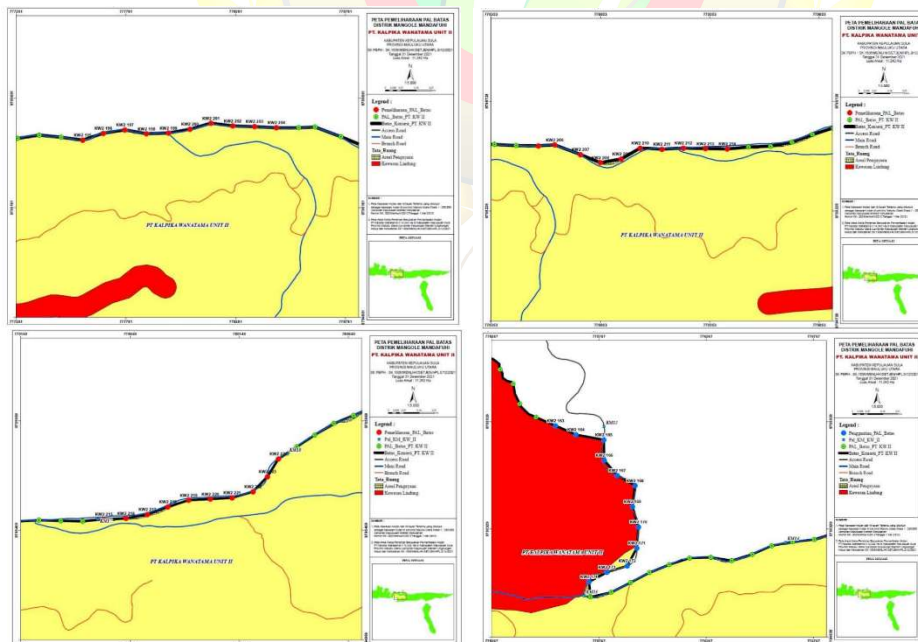
Tabel 5. Rincian tenaga teknis kehutanan

| No | Kualifikasi                                | Kebutuhan | Ketersediaan | Pencapaian |
|----|--------------------------------------------|-----------|--------------|------------|
| 1  | GANISPH Perencanaan Hutan (CANHUT)         | 1         | 1            | 100 %      |
| 2  | GANISPH Pengukuran & Perpetaan (KURPET)    | 1         | 1            | 100 %      |
| 3  | GANISPH Pembinaan Hutan (BINHUT)           | 2         | 2            | 100 %      |
| 4  | GANISPH Pengujian Kayu Bulat Rimba (PKB-R) | 2         | 2            | 100%       |
| 5  | GANISPH Pemanenan Hutan (NENHUT)           | 1         | 1            | 100 %      |

- Kegiatan Penataan Batas Konsesi sampai dengan Desember tahun 2023 masih dalam proses untuk kegiatan pengukuhan Batas Konsesi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Kegiatan penataan batas dilakukan oleh pihak ke tiga dengan total Panjang Trayek Batas sebesar 73.082,96 meter. Berdasarkan hasil penataan batas di lapangan, areal PBPH PT Kalpika Wanatama II berada pada kawasan Hutan Produksi Terbatas (HPT) seluas  $\pm 3.061,68$  Hektar, kawasan Hutan Produksi Tetap (HP) seluas  $\pm 6.349,31$  Ha dan kawasan hutan yang dapat dikonversi (HPK) seluas  $\pm 1.493,38$  Ha

Penandaan Batas di lapangan pada saat kegiatan menggunakan Pal Kayu, pal batas pipa paralon dan Pal Batas Beton yang selanjutnya akan terus dipelihara dan diganti secara bertahap menggunakan PAL Beton (Permanent). Kegiatan pemeliharaan dan Pengamanan batas mulai dilakukan pada tahun 2024 setelah pengukuhan dan penetapan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

PT Kalpika Wanatama telah melakukan kegiatan pemeliharaan batas pada tahun 2025 berupa pembersihan dan pengecatan patok pal batas sepanjang 3000 meter (30 Pal) serta penggantian patok pal batas sepanjang 1.300 meter (14 pal) dan telah menyampaikan laporan kegiatan ke Balai Pemantapan Kawasan Hutan dan Tata Lingkungan (BPKHTL) Wilayah VI Manado.



Gambar. 6. Peta Realisasi Pemeliharaan Pal Batas Konsesi 2025

- Rencana pemasukan dan penggunaan peralatan dihitung berdasarkan target luasan, volume produksi dan kondisi tapak areal yang dioperasikan. Alat berat yang direncanakan meliputi



peralatan PWH, Peralatan pemanenan (alat sarad, alat tebang, alat muat) dan alat pengangkutan dan alat untuk mobilisasi pekerja. Peralatan pada tahun 2025 untuk kelompok jenis alat PWH, alat produksi dan alat pendukung seperti pada tabel dibawah :

Tabel 6. Penggunaan Peralatan Tahun 2025

| No         | Peralatan                           | Uom  | Rencana | Realisasi | Pencapaian |
|------------|-------------------------------------|------|---------|-----------|------------|
| <b>I</b>   | <b>Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu</b> |      |         |           |            |
| <b>I.1</b> | <b>Alat PWH</b>                     |      |         |           |            |
|            | Buldozer                            | Unit | 0       | 1         | N/A        |
|            | Motor Grader                        | Unit | 0       | 1         | N/A        |
|            | Road Compactor                      | Unit | 0       | 2         | N/A        |
|            | Dump Truck                          | Unit | 0       | 5         | N/A        |
| <b>I.2</b> | <b>Alat Produksi</b>                |      |         |           |            |
|            | Buldozer                            | Unit | 2       | 1         | 50%        |
|            | Chainsaw                            | Unit | 30      | 20        | 66,6%      |
|            | Buldozer                            | Unit | 2       | 0         | 0%         |
|            | Excavator Loader                    | Unit | 15      | 15        | 100%       |
|            | Logging Truck                       | Unit | 10      | 10        | 100%       |
| <b>I.3</b> | <b>Alat Pendukung</b>               |      |         |           |            |
|            | APD                                 | Unit | 30      | 50        | 166%       |
|            | Komputer Set                        | Unit | 3       | 10        | 333,3%     |
|            | Kapak                               | Unit | 2       | 15        | 750%       |
|            | Sekop                               | Unit | 2       | 15        | 750 %      |
|            | Sepeda Motor                        | Unit | 7       | 6         | 85,7%      |
|            | Genset                              | Unit | 3       | 2         | 66,6%      |
|            | GPS                                 | Unit | 2       | 3         | 150%       |
|            | Mobil 4 WD                          | Unit | 2       | 1         | 50%        |
|            | Handy Talkie                        | Unit | 7       | 10        | 142,8%     |
|            | Mobil Pemadam                       | Unit | 1       | 1         | 100 %      |
|            | Mesin Pompa                         | Unit | 1       | 2         | 200 %      |
|            | Theodolyth                          | Unit | 2       | 0         | 0 %        |
|            | Kompas                              | Unit | 2       | 2         | 100 %      |
|            | Clinometer                          | Unit | 2       | 2         | 100 %      |

- Dalam kegiatan PWH tahun 2025, Perusahaan melakukan rencana kegiatan pembuatan jalan koridor, jalan utama dan jalan cabang untuk mempelancar kegiatan operasional Perusahaan.

Tabel 7. Realisasi pembuatan jalan PT Kalpika Wanatama II tahun 2025

| No | Infrastruktur | Rencana | Realisasi | %  | Keterangan |
|----|---------------|---------|-----------|----|------------|
| 1  | Jalan Koridor | -       | -         | -  |            |
| 2  | Jalan Utama   | 6 KM    | 0 KM      | 0% |            |
| 3  | Jalan Cabang  | 9,9 KM  | 0 KM      | 0% |            |



- Sarana dan Prasarana PT Kalpika Wanatama II sebagai sarana penunjang dari kegiatan pengelolaan hutan tanaman Lestari. Sarana prasarana yang tersedia hingga tahun 2025 seperti pada tabel dibawah;

Tabel 8. Data Sarana Prasarana 2025

| No | Sarana Prasarana       |      | Rencana | Realisasi | Pencapaian (%) |
|----|------------------------|------|---------|-----------|----------------|
| 1  | Gudang                 | Unit | 0       | 2         | N/A            |
| 2  | Genset House           | Unit | 0       | 2         | N/A            |
| 3  | TPK                    | Unit | 0       | 1         | N/A            |
| 4  | Kantor TUK/PUHH        | Unit | 0       | 1         | N/A            |
| 5  | Unit Pembuangan Limbah | Unit | 1       | 0         | 0%             |
| 6  | Persemaian             | Unit | 0       | 2         | N/A            |

### 3.2. Aspek Produksi

Kegiatan operasional PT Kalpika Wanatama pada tahun 2025 meliputi beberapa kegiatan, yaitu pembibitan (*Nursery*), penebangan (*Harvesting*), pengangkutan hasil ke pabrik (*Hauling/Wood Transport*), perlindungan hutan, Penelitian Pengembangan (*Research Development*), dan kegiatan pendukung lainnya. Seluruh kegiatan merupakan kegiatan yang berkesinambungan dan saling berkaitan. Pada tahun 2025 sudah dilakukan kegiatan pembibitan, Penyiapan lahan, penanaman, dan Pemeliharaan. Adapun rencana dan realisasi kegiatan produksi dan penanaman seperti pada tabel 9.

Tabel 9. Realisasi Kegiatan Produksi PT Kalpika Wanatama II Tahun 2025

| No | Kegiatan   | Satuan         | Rencana   | Realisasi | %      |
|----|------------|----------------|-----------|-----------|--------|
| 1  | Pemanenan  | Ha             | 870,46    | 382,83    | 43,98% |
| 2  | Pemanenan  | M <sup>3</sup> | 141.010   | 78.575,6  | 55,72% |
| 3  | Pembibitan | Batang         | 1.647.132 | 822.080   | 49,90% |
| 4  | Penanaman  | Ha             | 1.018,72  | 361       | 35,43% |

Luas capaian areal tebangan (Panen) pada tahun 2025 seluas 382,82 Ha dengan total produksi kayu sebesar 78.575,6 M<sup>3</sup> dan luas areal penanaman seluas 361 Ha (Sumber data: tata peta tanam)

### 3.3. Aspek Lingkungan

#### • Pengelolaan dan Pemantauan Dampak Lingkungan

Pengelolaan dan pemantauan lingkungan menjadi elemen penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Implementasi dari kegiatan ini berlandaskan pada dokumen izin lingkungan, terutama dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), termasuk di dalamnya



Rencana Kelola Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL).

Pemantauan Dampak lingkungan dilakukan terhadap komponen-komponen yang tercakup dalam kegiatan ini, meliputi ; Komponen Fisik Kimia, Komponen Biologi, Komponen Sosial Ekonomi dan Budaya dan Dampak Lingkungan Lainnya

### **Komponen Fisik Kimia**

Pemantauan Komponen Fisik Kimia yang dilakukan PT Kalpika Wanatama bekerjasama dengan pihak ke tiga dalam upaya pengambilan sample dan uji kualitasnya yang meliputi kualitas air Sungai, Kualitas air sumur, dan kualitas udara Ambient. Pada pemantauan kualitas lingkungan tahun 2025, Perusahaan bekerjasama dengan PT Arrasy yang merupakan salah satu vendor laboratorium lingkungan yang sudah terdaftar di KLHK dan juga memiliki Lab yang sudah terakreditasi KAN (Komisi Akreditasi Nasional). Selain itu, pengukuran komponen fisik yang dilakukan secara mandiri meliputi kegiatan pemantauan Erosi dan Sedimentasi serta pemantauan Debit air Sungai.

- **Debit dan Kualitas Air Sungai**

Pemantauan debit dan kualitas air dilakukan setiap semester pada semua sungai yang mempunyai catchment area sesuai yang tercantum di dalam dokumen RKL RPL. Baku mutu kualitas air sungai mengacu kepada Lampiran VI Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Parameter yang dianalisis difokuskan pada indikator kunci kualitas air sungai, yaitu TSS, pH, BOD, COD, DO, total fosfat, Amonia Total, Nitrat, Nitrit, Total Nitrogen, Hydrogen Bebas (H<sub>2</sub>S) Sulphate, klorin bebas dan total Coliform.



Tabel 10. Hasil Analisis Kualitas Air tahun 2025

| No | Parameter                                  | Baku Mutu Kelas IV | Outlet Sungai Modafuhi | Inlet Sungai Modafuhi | Outlet Sungai Buluhaya | Inlet Sungai Buluhaya | Outlet Sungai Holl | Inlet Sungai Holl |
|----|--------------------------------------------|--------------------|------------------------|-----------------------|------------------------|-----------------------|--------------------|-------------------|
| 1  | TSS (mg/L)                                 | 400                | 105,5                  | 24,5                  | 34,5                   | 13                    | 9                  | 5                 |
| 2  | pH                                         | 6-9                | 6,8                    | 6,8                   | 7,3                    | 7,3                   | 7,3                | 7,2               |
| 3  | BOD (mg/L)                                 | 12                 | 0,2                    | 0,2                   | 0,8                    | 0,2                   | 0,6                | 0,4               |
| 4  | COD (mg/L)                                 | 80                 | 2,6                    | 7,4                   | 1,2                    | 3,1                   | 3,6                | 4,5               |
| 5  | DO (mg/L)                                  | 1                  | 5,1                    | 5,2                   | 4,4                    | 4,7                   | 2,5                | 4,5               |
| 6  | Total fosfat (mg/L)                        | -                  | 0,046                  | 0,213                 | 0,029                  | 0,027                 | 0,019              | 0,099             |
| 7  | Amonia Total (mg/L)                        | -                  | 0,02                   | 0,03                  | 0,02                   | 0,02                  | 0,03               | 0,02              |
| 8  | Nitrat (mg/L)                              | 20                 | 0,034                  | 0,042                 | 0,133                  | 0,145                 | 0,028              | 0,031             |
| 9  | Nitrit (mg/L)                              | -                  | < 0,001                | < 0,001               | <0,001                 | < 0,001               | <0,001             | <0,001            |
| 10 | Total Nitrogen (Mg/L)                      | -                  | 1,170                  | 1,290                 | 1,270                  | 1,750                 | 1,140              | 1,250             |
| 11 | Hydrogen Sulfide - H <sub>2</sub> S (mg/l) | -                  | < 0,001                | <0,001                | <0,001                 | <0,001                | <0,001             | <0,001            |
| 12 | Klorin Bebas (mg/L)                        | -                  | < 0,03                 | < 0,03                | <0,03                  | <0,03                 | <0.03              | < 0,03            |
| 13 | Total Coliform (MPN/100ml)                 | 10000              | 15                     | 12                    | 11                     | 9                     | 11                 | 17                |

*Sumber : Uji Kualitas Lingkungan PT. Kalpika Wanatama II, Semester 2 tahun 2025*

Berdasarkan hasil uji kualitas, bahwa kualitas air Sungai di PT Kalpika Wanatama Unit II masih berada dalam ambang batas Baku Mutu air Sungai yang ditentukan (Baku Mutu Kelas IV). Hal ini menunjukkan bahwasanya kegiatan operasional Perusahaan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan kualitas air sungai.

Selain itu dalam Kegiatan pemupukan dan perawatan tanaman (penggunaan Herbisida) tidak memberikan dampak terhadap kualitas air Sungai karena berdasarkan hasil analisis, nilai analisis Total Phospat, Amonia, Nitrat, Nitrit, Total Nitrogen, Hydrogen Sulfide, Klorin Bebas, masih berada di bawah baku mutu kualitas air yang ditetapkan

Pelaksanaan pengelolaan lingkungan yang dilakukan untuk menjaga debit dan kualitas air di antaranya adalah:

- penanaman setelah pemanenan untuk menghindari keterbukaan lahan dalam waktu yang lama



- b. Mempertahankan sempadan sungai sebagai daerah tangkapan air, konservasi, dan sebagai filter sehingga tidak mengalir langsung ke aliran air alami/sungai, serta pemasangan signboard berisi himbauan atau larangan untuk tidak merusak lingkungan.
- c. Standardisasi tempat penyimpanan BBM dan pelumas, pupuk dan bahan kimia pertanian lainnya, untuk menghindari pencemaran tanah dan air.
- d. Pembuatan drainase di sisi jalan utama dan jalan cabang serta melengkapinya dengan *sediment pond* terutama yang mengarah ke Sungai dan melakukan pemeliharaan secara berkala.

- Sedimentasi

Sedimentasi adalah proses pengendapan partikel tanah hasil erosi tersuspensi di dalam air dan diangkat oleh air dengan kecepatan aliran air yang menurun. Laju sedimentasi adalah jumlah hasil sedimen per satuan luas daerah tangkapan air atau daerah aliran air per satuan waktu. Kegiatan konservasi tanah dan air di kanan kiri jalan akses perusahaan dilakukan untuk mengurangi tingkat erosi dan sedimentasi tanah.

Jenis pemantauan yang dilakukan adalah pemantauan sedimentasi melayang dengan parameter yang diamati adalah debit air pada titik sungai permanen (hulu dan hilir) yang mengalir di area konsesi perusahaan dan parameter total suspended solid (TSS) yang terkandung pada air sungai saat melakukan pengukuran dan pengambilan sampel air sungai.

- Kualitas Air Sumur

Pemantauan kualitas air sumur dilakukan untuk mengetahui besaran dampak yang ditimbulkan sebagai akibat dari adanya aktivitas Perusahaan. Pemantauan dilakukan di dua Lokasi yaitu di Desa Falabisahaya dan UPT Mangole. Data hasil pemantauan terhadap kualitas air sumur dapat dilihat pada Tabel 11.

Berdasarkan hasil pemantauan terhadap kualitas air sumur yang digunakan warga, dapat diketahui bahwa tidak terdapat dampak yang signifikan terhadap kehadiran dan aktivitas Perusahaan, dimana dapat ditunjukkan dari seluruh parameter kualitas air sumur yang masih dibawah ambang batas.

Kegiatan penggunaan bahan kimia dalam kegiatan Perusahaan seperti penggunaan pupuk dan pestisida tidak memberikan dampak negative terhadap kualitas air sumur seperti ditunjukkan pada parameter Total Amonia, Nitrat, Nitrit, Pestiside Total dan juga Zinc.



Tabel 11. Hasil Pemantauan Kualitas Air Sumur

| No                           | Parameter Uji                                    | Baku Mutu          | UPT Mangole  | Desa Falabisahaya |
|------------------------------|--------------------------------------------------|--------------------|--------------|-------------------|
| <b>Sifat Fisika</b>          |                                                  |                    |              |                   |
| 1                            | Odor (Bau)                                       | Tidak Berbau       | Tidak Berbau | Tidak Berbau      |
| 2                            | Total Dissolved Solid, TDS* (mg/l)               | <300               | 70           | 120               |
| 3                            | Turbidity (NTU) Kekeruhan                        | <3                 | 0,21         | 2,89              |
| 4                            | Temperatur                                       | Suhu Udara $\pm 3$ | 25           | 26                |
| <b>Sifat Kimia Anorganik</b> |                                                  |                    |              |                   |
| 1                            | Iron, Fe (mg/L)                                  | 0,2                | <0,026       | <0,026            |
| 2                            | Chromium hexavalent Cr <sup>6</sup> (mg/L)       | 0,01               | 0,008        | 0,005             |
| 3                            | Manganese, Mn (mg/L)                             | 0,1                | 0,008        | 0,006             |
| 4                            | Nitrogen, Nitrate as N (NO <sub>3</sub> -N) mg/L | 20                 | 0,020        | 0,052             |
| 5                            | Nitrogen, Nitrite as N (NO <sub>2</sub> -N) mg/L | 3                  | <0,001       | 0,012             |
| 6                            | Ph                                               | 6.5 – 8.5          | 7,4          | 7,1               |
| <b>Sifat Biologi</b>         |                                                  |                    |              |                   |
| 1                            | Total Coliform (CFU/100 mL)                      | 0                  | 0            | 0                 |
| 2                            | Ecoli (CFU/100 mL)                               | 0                  | 0            | 0                 |

Baku Mutu : PerMenKes No. 2 Tahun 2023

Sumber : Uji Kualitas Lingkungan PT. Kalpika Wanatama II, Semester 2 tahun 2025

- Kualitas Udara Ambient

Pemantauan kualitas udara dilakukan untuk mengetahui besarnya perubahan kualitas udara dikaitkan dengan adanya kegiatan PBPH, serta untuk melakukan improvisasi dalam kegiatan pengelolaan lingkungan.

Pemantauan dilakukan pada dua Lokasi pemantauan yaitu di Desa Falabisahaya (area Camp) dan juga di dalam konsesi PBPH PT Kalpika Wanatama II tepatnya di Km 16. Parameter yang dipantau meliputi; kebisingan, SO<sub>2</sub>, CO, NO<sub>2</sub>, O<sub>3</sub>, Dust Particulate, Dust Particulate (PM 2.5) dan Dust Particulate (PM 10). Hasil Pemantauan Kualitas udara dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil Pemantauan Kualitas Udara 2025

| No | Parameter       | Baku Mutu | UoM                           | Desa Minaluli | KM 16    |
|----|-----------------|-----------|-------------------------------|---------------|----------|
| 1  | Kebisingan*     |           | dB                            | 48,4          | 51,2     |
| 2  | SO <sub>2</sub> | 150       | ( $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$ ) | <21,23        | 34,19    |
| 3  | CO              | 10000     | ( $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$ ) | <1146,0       | <1146,00 |



| No | Parameter                 | Baku Mutu | UoM                   | Desa Falabisahaya | KM 16 |
|----|---------------------------|-----------|-----------------------|-------------------|-------|
| 4  | NO <sub>2</sub>           | 200       | (µg/Nm <sup>3</sup> ) | 8,80              | 10,74 |
| 5  | O <sub>3</sub>            | 150       | (µg/Nm <sup>3</sup> ) | <29,16            | 66,34 |
| 6  | Dust Particulate          | 230       | (µg/Nm <sup>3</sup> ) | 19,77             | 12,77 |
| 7  | Dust Particulate (PM 2.5) | 55        | (µg/Nm <sup>3</sup> ) | 8                 | 3,7   |
| 8  | Dust Particulate (PM 10)  | 75        | (µg/Nm <sup>3</sup> ) | 12                | 4,5   |

*Sumber : Uji Kualitas Lingkungan PT KW II – 2025*

*Baku Mutu Udara Ambien Sesuai PPRI No. 22 Tahun 2021, Lampiran VII*

*Note : \*Nilai Ambang Batas Untuk Kawasan Perkantoran : 65 dB dan untuk kawasan Pemukiman/Sekolah/ Tempat Ibadah ; 55 dB berdasarkan KepMenLH No.48 Tahun 1996*

Berdasarkan data diatas tidak ada indikator lingkungan yang melebihi baku mutu baik dari kualitas udara dan kebisingan pada Areal Kegiatan PT. Kalpika Wanatama Unit II.

### **Komponen Biologi**

Pengelolaan komponen Biologi yang dilakukan meliputi kegiatan pengelolaan terhadap Vegetasi, Satwa Liar, dan pengelolaan Biota Perairan. Pengelolaan Perusahaan terhadap komponen Biologi ini meliputi kegiatan Pengelolaan terhadap Kawasan Lindung dan atau areal NKT.

Kawasan Lindung memiliki fungsi untuk menjaga ekosistem hutan, mengatur tata air, menyimpan air tanah, habita flora dan fauna, dan juga sebagai Kawasan penelitian. Kawasan lindung di dalam areal konsesi PT Kalpika Wanatama meliputi kawasan lindung sempadan Sungai (SS), Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN), Kawasan Pelestarian Satwa Liar (KPSL), Kawasan Kelerengan Curam (KLC), Bufferzone Hutan Lindung, dan kawasan lindung Sempadan Pantai. Kegiatan pengelolaan dan pemantauan Kawasan lindung dilakukan dengan tujuan untuk mempertahankan ekosistem hutan yang memiliki nilai konservasi tinggi dengan kegiatan seperti :

#### **a. Penataan batas Kawasan lindung,**

Kegiatan penataan Kawasan lindung dilakukan dengan pemberian tanda batas Kawasan lindung dengan menggunakan cat silang warna merah pada batas areal dan atau pemasangan pal.



Tabel 13. Realisasi Kegiatan Penataan Kawasan Lindung sampai dengan tahun 2025

| No    | Jenis Kawasan Lindung  | Rencana (Meter) | Realisasi (Meter) | Pencapaian (%) |
|-------|------------------------|-----------------|-------------------|----------------|
| 1.    | Sempadan Sungai        | 11.800          | 530               | 4,49 %         |
| 2.    | KPSL                   | 1.790           | 12.100,83         | 676 %          |
| 3.    | KPPN                   | 0               | 0                 | 0%             |
| 4.    | Kawasan Kelereng Curam | 10.700          | 7.301             | 68,23 %        |
| TOTAL |                        | 24.290          | 19.931,83         | 748,72 %       |



Gambar 7. Penataan Batas kawasan Lindung

- b. Sosialisasi keberadaan dan manfaat Kawasan lindung,  
Kegiatan sosialisasi keberadaan kawasan lindung dapat dilakukan terintegrasi dengan kegiatan sosial berupa kegiatan PADIATAPA selain kegiatan sosialisasi langsung ke Masyarakat yang berada atau beraktivitas di kawasan hutan. Kegiatan sosialisasi di fokuskan pada pemberian informasi terkait keberadaan kawasan lindung, perlindungan terhadap kawasan lindung (larangan membuka lahan, membakar hutan, illegal logging dan aktivitas illegal lainnya) serta larangan perburuan satwa liar terutama satwa liar yang dilindung (jarang/, terancam/*Treath* dan hampir punah/*Endangered*).

Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk memberikan informasi, wawasan dan pengetahuan kepada karyawan, mitra kerja maupun kepada masyarakat dalam pengelolaan area konservasi di area konsesi PT. Kalpika Wanatama II, meliputi sebagai berikut

1. Kawasan lindung yang sudah ditetapkan perusahaan berdasarkan peraturan dan perundana-undangan agar dijaga dan dilestarikan.
2. Area High Conservation Value (HCV) atau Nilai Konservasi Tinggi (NKT).



3. Area High Carbon Stok (HCS) atau Stok Karbon Tinggi (SKT)
  4. Tidak melakukan kegiatan perburuan fauna dilindungi maupun perambahan terhadap flora dilindungi.
  5. Turut menjaga hutan dari kejadian Kebakaran Hutan dan Lahan (KARHUTLA).
- c. Rehabilitasi dan atau Pengkayaan areal terdegradasi
- Kegiatan rehabilitasi dan atau pengkayaan kawasan lindung yang terdegradasi dilakukan dengan cara mengidentifikasi areal kawasan lindung yang rusak melalui analisis citra satelit. Areal yang terbuka dilakukan kegiatan rehabilitasi dan untuk areal yang terdegradasi dilakukan dengan cara pengkayaan. Pemilihan jenis tanaman menggunakan tanaman endemic terutama yang merupakan jenis unggulan setempat.

Pada tahun 2025, telah dilakukan kegiatan pengkayaan areal kawasan lindung, kegiatan yang dilakukan adalah pengkayaan tanaman MPTS dengan total 50 batang jenis tanaman MPTS dengan total luasan seluas 1,25 Ha yang terdiri dari 0,375 Ha di Kawasan Lindung KLC dan 0,875 Ha di KPSL.

- d. Pemantauan Pemanfaatan HHBK
- Tujuan pemantauan pemanfaatan HHBK bertujuan agar dapat mencegah dan meminimalisir terjadinya kerusakan hutan sebagai akibat dari pemanfaatan HHBK yang tidak ramah lingkungan. Dalam pemanfaatan HHBK, Perusahaan melarang Masyarakat yang memanfaatkan HHBK dari kegiatan membakar, mendirikan bangunan/gubuk liar, melakukan penebangan pohon/tanaman yang memiliki potensi HHBK (selain bambu dan rotan) serta merusak ekosistem hutan khususnya untuk pemanfaatan HHBK di dalam kawasan lindung.

HHBK yang dimanfaatkan masyarakat berupa sayur-sayuran berupa daun pakis, bambu, rotan dan aren. Pemanfaatan HHBK tersebut dimanfaatkan warga sekitar untuk kebutuhan sendiri (tidak untuk komersil).

- e. Pemantauan Flora dan Fauna
- Pengelolaan area konservasi merupakan kegiatan pengelolaan yang dimaksudkan untuk mempertahankan dan mengembangkan kelestarian sumber daya alam hayati dan ekosistemnya sehingga dapat memberikan dukungan terhadap mutu kehidupan. Upaya pengelolaan area konservasi membutuhkan kapasitas dan pelibatan seluruh pemangku kepentingan baik perusahaan, karyawan maupun masyarakat di sekitar area konsesi. Salah satu bentuk pengelolaan adalah kegiatan pemantauan flora dan fauna yang ada di area konservasi. Oleh karena itu perusahaan diamanatkan oleh regulasi untuk melakukan



kegiatan pemantauan flora dan fauna sebagai bentuk pengelolaan area konservasi sehingga fungsi ekosistemnya tetap lestari.

Kegiatan pemantauan dan pengelolaan area konservasi meliputi kegiatan identifikasi flora dan fauna dilindungi serta kegiatan rehabilitasinya baik rehabilitasi menggunakan jenis pohon lokal yang dilindungi serta jenis tanaman pakan satwa. Kegiatan pelaksanaan pemantauan flora dan fauna periode tahun 2025 dilakukan pada 6 (enam) lokasi dan seluruhnya berada di dalam areal PT. KW II. Adapun lokasi pemantauannya adalah KPPN, KPSL, KLC, Buffer Zone (BZ), KSS Mandafuhi dan KSS Buluhaya.



Gambar 7. Kegiatan Pemantauan Flora dan Fauna

Berdasarkan hasil pemantauan, terdapat 2 jenis flora yang dilindungi berdasarkan redlist IUCN dan tergolong spesies terancam (threatened species), dua diantaranya berupa Terancam Punah (Critically Endangered) yakni Meranti merah (*Shorea selanica*) dan sub-jenis meranti (*Shorea asamica sub koordersii*). Kedua jenis/sub jenis meranti tersebut merupakan endemik kepulauan maluku.

Tabel 15. Daftar Jenis Flora dan status konservasi di PT Kalpika Wanatama II tahun 2025

| No | Nama Lokal      | Nama Ilmiah               | Status Konservasi |       |      | Endemik |
|----|-----------------|---------------------------|-------------------|-------|------|---------|
|    |                 |                           | P.106/2018        | CITES | IUCN |         |
| 1  | Badenga         | <i>Adina fagifolia</i>    | -                 | -     | LC   | -       |
| 2  | Belimbing Hutan | <i>Aveerrhoa bilimbi</i>  | -                 | -     | LC   | -       |
| 3  | Belo Hitam      | <i>Diospyros sp</i>       | -                 | -     | LC   | -       |
| 4  | Binuang         | <i>Duabanga moluccana</i> | -                 | -     | LC   | -       |
| 5  | Buah Rao        | <i>Dracontomelon dao</i>  | -                 | -     | LC   | -       |
| 6  | Cempaka         | <i>Aglaia sp</i>          | -                 | -     | LC   | -       |
| 7  | Damar           | <i>Araucaria sp</i>       | -                 | -     | LC   | -       |
| 8  | Gayam           | <i>Incorpus fagifer</i>   | -                 | -     | LC   | -       |



|    |               |                                  |   |   |    |   |
|----|---------------|----------------------------------|---|---|----|---|
| 9  | Genitri       | <i>Elaeocarpus ganitri</i>       | - | - | LC | - |
| 10 | Gondal        | <i>Ficus sp</i>                  | - | - | LC | - |
| 11 | Gufasa        | <i>Vitex Cofassus</i>            | - | - | LC | - |
| 12 | Jabon Putih   | <i>Anthocephalus cadamba</i>     | - | - | LC | - |
| 13 | Jambu Hutan   | <i>Syzygium lineatum</i>         | - | - | LC | - |
| 14 | Kapur         | <i>Dryobalanops sp</i>           | - | - | LC | - |
| 15 | Kayu Bawang   | <i>Cinnamomum culilaban</i>      | - | - | LC | - |
| 16 | Kayu Besi     | <i>Eusideroxylon zwageri</i>     | - | - | LC | - |
| 17 | Kayu Bugis    | <i>Undidentified</i>             | - | - | LC | - |
| 18 | Kayu lawang   | <i>Cinnamomum Culilaban</i>      | - | - | LC | - |
| 19 | Kedondong     | <i>Spondias pinnata</i>          | - | - | LC | - |
| 20 | Kenanga       | <i>Cananga odorata</i>           | - | - | LC | - |
| 21 | Kenari        | <i>Canarium sp</i>               | - | - | LC | - |
| 22 | Ketapang      | <i>Terminalia catappa</i>        | - | - | LC | - |
| 23 | Linggua       | <i>Pterocarpus indicus</i>       | - | - | LC | - |
| 24 | Mangga Hutan  | <i>Semecarpus schlechteri</i>    | - | - | LC | - |
| 25 | Matoa         | <i>Pometia pinnata</i>           | - | - | LC | - |
| 26 | Melinjo       | <i>Gnetum gnemon</i>             | - | - | LC | - |
| 27 | Meranti Merah | <i>Shorea selanica</i>           | - | - | CR | - |
| 28 | Meranti Putih | <i>Shorea asamica</i>            | - | - | CR | - |
| 29 | Merbau        | <i>Intsia bijuga</i>             | - | - | LC | - |
| 30 | Merong        | <i>Croton sp</i>                 | - | - | LC | - |
| 31 | Namo-namo     | <i>Cynometra cauliflora</i>      | - | - | LC | - |
| 32 | Nyatoh        | <i>Palaquium rostratum</i>       | - | - | LC | - |
| 33 | Pala Hutan    | <i>Knema cinerea</i>             | - | - | LC | - |
| 34 | Palapi        | <i>Heritiera sp</i>              | - | - | LC | - |
| 35 | Papaya Hutan  | <i>Elaeocarpus glaber</i>        | - | - | LC | - |
| 36 | Resak         | <i>Vatica rassak</i>             | - | - | LC | - |
| 37 | Sengon        | <i>Paraserianthes falcataria</i> | - | - | LC | - |
| 38 | Sukun hutan   | <i>Artocarpus communis</i>       | - | - | LC | - |
| 39 | Woka          | <i>Unidentified</i>              | - | - | LC | - |

Catatan ; D = Dilindungi, TD = Tidak Dilindungi, App = Appendix, LC = Least Concern, VU = Vulnerable; CR (Critical Endangered), EN = Endemik

Berdasarkan hasil pemantauan Fauna dapat ditemukan 18 jenis burung, 4 jenis mamalia, 9 jenis Herpetofauna dan 12 jenis Insekta seperti pada tabel dibawah;

Tabel 16. Daftar Jenis Fauna dan statusnya di PT Kalpika Wanatama II tahun 2025

| No               | Nama Lokal     | Nama Ilmiah                   | Status Konservasi |       |      | Sebaran |
|------------------|----------------|-------------------------------|-------------------|-------|------|---------|
|                  |                |                               | P.106/2018        | CITES | IUCN |         |
| I. BURUNG / AVES |                |                               |                   |       |      |         |
| 1                | Cekakak Sungai | <i>Todiramphus chloris</i>    | TD                | -     | LC   | -       |
| 2                | Gosong Sula    | <i>Megapodius bernsteinii</i> | D                 | -     | VU   | -       |



|                          |                     |                                 |    |        |    |    |
|--------------------------|---------------------|---------------------------------|----|--------|----|----|
| 3                        | Gagak Hutan         | <i>Corvus enca</i>              | TD | -      | LC | -  |
| 4                        | Kareo Padi          | <i>Amaurornis phoenicurus</i>   | TD | -      | LC | -  |
| 5                        | Kayowa              | <i>Rhyticeros cassidix</i>      | D  | -      | VU | -  |
| 6                        | Kepodang            | <i>Oriolus chinensis</i>        | TD | -      | LC | -  |
| 7                        | Merpati hutan       | <i>Columba livia domestica</i>  | TD | -      | LC | -  |
| 8                        | Pambo               | <i>Columba livia</i>            | TD | -      | LC | -  |
| 9                        | Pura                | <i>Passer montanus</i>          | TD | -      | LC | -  |
| 10                       | Serindit Sula       | <i>Loriculus sclateri</i>       | D  | -      | LC | EN |
| 11                       | Serindit Maluku     | <i>Loriculus amabilis</i>       | D  | App II | LC | -  |
| 12                       | Elang Bondol        | <i>Haliastur indus</i>          | D  | App II | LC | -  |
| 13                       | Elang Ular Sulawesi | <i>Spilornis rufipectus</i>     | D  | App II | LC | -  |
| 14                       | Kirik-kirik Laut    | <i>Merops pilippinus</i>        | TD | -      | LC | -  |
| 15                       | Layang-layang Asia  | <i>Hirundo rustica</i>          | TD | -      | LC | -  |
| 16                       | Udang Merah kerdil  | <i>Ceyx lepidus</i>             | TD | -      | LC | -  |
| 17                       | Baza jerdon         | <i>Aviceda jerdoni</i>          | TD | -      | LC | -  |
| 18                       | Blibong Sula        | <i>Streptocitta albertinae</i>  | TD | -      | LC | EN |
| <b>II. MAMALIA</b>       |                     |                                 |    |        |    |    |
| 1                        | Rusa                | <i>Rusa timor</i>               | D  | -      | VU | -  |
| 2                        | Babi Hutan          | <i>Sus scrofa</i>               | TD | -      | LC | -  |
| 3                        | Kerbau              | <i>B. bubalis arnee</i>         | TD | -      | LC | -  |
| 4                        | Kuskus              | <i>Phalanger cf. orientalis</i> | TD | App II | -  | -  |
| <b>III. HERPETOFAUNA</b> |                     |                                 |    |        |    |    |
| 1                        | Biawak              | <i>Varanus sp</i>               | TD | App II | LC | -  |
| 2                        | Kadal               | <i>Eutropis multifasciata</i>   | TD | -      | LC | -  |
| 3                        | Kodok Puru Hutan    | <i>Ingerophrynus biporcatus</i> | TD | -      | LC | -  |
| 4                        | Ular Cokelat        | <i>Pseudonaja textilis</i>      | TD | -      | LC | -  |
| 5                        | Bunglon             | <i>Bronchocela sp</i>           | TD | -      | LC | -  |
| 6                        | Cat Gecko           | <i>Gecko vittatus</i>           | TD | -      | LC | -  |
| 7                        | Kadal Ekor Biru     | <i>Scincidae</i>                | TD | -      | LC | -  |
| 8                        | Mock Viper          | <i>Natricidae</i>               | TD | -      | LC | -  |
| 9                        | Sanca Kembang       | <i>Malayopython reticulates</i> | TD | -      | LC | -  |
| 6                        | Ular Coklat         | <i>Pseudonaja textilis</i>      | TD | -      | LC | -  |
| <b>4. INSECTA</b>        |                     |                                 |    |        |    |    |
| 1                        | Capun Jarum         | <i>Zygoptera sp</i>             | TD | -      | LC | -  |
| 2                        | Kumbang Kecil       | <i>Clastoptera sp</i>           | TD | -      | LC | -  |
| 3                        | Kupu – Kupu         | <i>Rhopalocera sp</i>           | TD | -      | LC | -  |
| 4                        | Kupu- Kupu Kecil    | <i>Eressa Confinis</i>          | TD | -      | LC | -  |
| 5                        | Lalat Buah          | <i>Bactrocera spp</i>           | TD | -      | LC | -  |
| 6                        | Lalat Hutan         | <i>Phaonia pallida</i>          | TD | -      | LC | -  |
| 7                        | Nyamuk              | <i>Aedes albopictus</i>         | TD | -      | LC | -  |
| 8                        | Semut Hitam         | <i>Dolichoderus thoracicus</i>  | TD | -      | LC | -  |
| 9                        | Semut Merah         | <i>Solenopsis sp</i>            | TD | -      | LC | -  |
| 10                       | Ulat Bulu           | <i>Malacosoma americanum</i>    | TD | -      | LC | -  |



|    |             |                       |    |   |    |   |
|----|-------------|-----------------------|----|---|----|---|
| 11 | Kupu – Kupu | <i>Rhopalocera sp</i> | TD | - | LC | - |
| 12 | Kupu – Kupu | <i>Rhopalocera sp</i> | TD | - | LC | - |

Catatan ; D = Dilindungi, TD = Tidak Dilindungi, App = Appendix, LC = Least Concern, VU = Vulnerable, EN = Endemik

f. Pemantauan Biota Perairan

Pengelolaan biologi perairan dimaksudkan untuk mengetahui perubahan keanekaragaman plankton dan benthos di perairan sebagai akibat dari kegiatan di hutan tanaman. Parameter yang dinilai adalah indeks keanekaragaman (H'), indeks dominasi (D) dan indeks pemerataan/keseragaman (E).

Tabel 17. Hasil pemantauan Biota Perairan semester II tahun 2025

| Biota Perairan       | Outlet S<br>Modafuhi | Inlet S<br>Modafuhi | Outlet S<br>Buluhaya | Inlet S<br>Buluhaya | Outlet S<br>Holl | Inlet S<br>Holl |
|----------------------|----------------------|---------------------|----------------------|---------------------|------------------|-----------------|
| <b>Phytoplankton</b> |                      |                     |                      |                     |                  |                 |
| Kelimpahan           | 15472                | 24685               | 11571                | 15472               | 21599            | 12386           |
| Taxa (S)             | 7                    | 8                   | 6                    | 6                   | 8                | 5               |
| Keanekaragaman (H')  | 1,74                 | 1,95                | 1,67                 | 1,64                | 1,92             | 1,42            |
| Keseragaman (E')     | 0,89                 | 0,94                | 0,93                 | 0,91                | 0,92             | 0,88            |
| Dominasi (D)         | 0,21                 | 0,16                | 0,211                | 0,22                | 0,17             | 0,29            |
| <b>Zooplankton</b>   |                      |                     |                      |                     |                  |                 |
| Kelimpahan           | 6920                 | 5785                | 4242                 | 5699                | 4628             | 3643            |
| Taxa (S)             | 6                    | 6                   | 6                    | 5                   | 5                | 5               |
| Keanekaragaman (H')  | 1,56                 | 1,69                | 1,72                 | 1,53                | 1,52             | 1,50            |
| Keseragaman (E')     | 0,87                 | 0,94                | 0,96                 | 0,95                | 0,94             | 0,93            |
| Dominasi (D)         | 0,25                 | 0,20                | 0,19                 | 0,23                | 0,24             | 0,24            |
| <b>Macrobenthos</b>  |                      |                     |                      |                     |                  |                 |
| Kelimpahan           | 119                  | 119                 | 148                  | 148                 | 267              | 177             |
| Taxa (S)             | 3                    | 3                   | 3                    | 3                   | 4                | 3               |
| Keanekaragaman (H')  | 1,50                 | 1,50                | 1,52                 | 1,52                | 1,89             | 1,58            |
| Keseragaman (E')     | 0,95                 | 0,95                | 0,96                 | 0,96                | 0,95             | 1,00            |
| Dominasi (D)         | 0,37                 | 0,37                | 0,36                 | 0,36                | 0,28             | 0,33            |

Sumber : Uji Kualitas Lingkungan Semester 2 Tahun 2025

### Dampak Lingkungan Lainnya

1. Pengelolaan B3 dan Limbah B3

Pengelolaan B3 dan LB3 di PT Kalpika Wanatama Unit II dilakukan pencatatan dan penyimpanan terhadap semua B3 dan LB3 yang ada. Pengelolaan LB3 dilakukan mulai dari area kerja, seperti area pembibitan, Pemanenan, area genset, gudang pupuk dan bahan kimia pertanian, tempat penyimpanan BBM dan pelumas, sampai dengan tempat penyimpanan sementara (TPS) LB3 dan pengirimannya melalui transporter. Pengelolaan B3 mengacu pada ketentuan PP RI No. 74 Tahun 2021 tentang Pengelolaan B3, dengan penyiapan sarana prasarana berupa gudang atau fasilitas penyimpanan yang didesain



khusus untuk penyimpanan B3 dengan memenuhi standar kebutuhan keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Sedangkan pengelolaan LB3 mengacu pada PP RI No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dengan menyediakan TPS LB3. Sampai dengan saat ini Perusahaan dalam proses penyusunan Rintek Penyimpanan Limbah B3.

Di samping itu telah dibuat dan diimplementasikan standar operasional terkait B3 dan LB3 sesuai regulasi. Limbah B3 yang dihasilkan antara lain berupa sisa kemasan pestisida/B3 lainnya, oli bekas, limbah perumahan (neon, baterai, aki bekas) serta limbah B3 lainnya. Limbah B3 tersebut disimpan di tempat penyimpanan sementara (TPS) LB3, untuk selanjutnya secara reguler limbah B3 tersebut kemudian diangkut dan dikirim melalui transporter ke pengelola selanjutnya atau pemusnah yang telah terdaftar dan memiliki izin.

## 2. Pengelolaan Sampah Domestik

Pengelolaan sampah domestik dilaksanakan dengan melakukan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya baik organik dan anorganik. Untuk Jenis Sampah organik yang dihasilkan berasal dari sampah sisa dapur atau sisa makanan yang selanjutnya akan dilakukan kegiatan pengomposan. Dari kegiatan pengomposan akan dihasilkan pupuk kompos dan pupuk organik cair yang akan digunakan untuk kegiatan penanaman di lingkungan perkantoran dan mess. Sampah anorganik yang dihasilkan yang bernilai ekonomis dapat dimanfaatkan Kembali dan dapat juga dilakukan pendistribusian ke pengepul sampah anorganik (botol kemasan air mineral, kaleng aluminium, kardus dan juga botol kaca) yang ada di sekitar Perusahaan.

## • **Perlindungan dan Pengamanan Hutan**

Kegiatan perlindungan dan Pengamanan Hutan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melindungi Hutan dari Gangguan Hutan untuk menjaga hutan dari kerusakan sebagai akibat dari kegiatan illegal logging, perambahan/okupasi lahan, kebakaran hutan serta lahan, perburuan satwa liar, perlindungan dari hama penyakit serta aktivitas illegal lainnya.

Kegiatan patrol pengamanan dilakukan oleh pihak security maupun oleh regu pengendalian kebakaran hutan (Tim RPK) atau bersama-sama dengan kendaraan patroli pengamanan hutan yang digunakan berupa 3 unit motor, 1 unit mobil dan 1 unit *fire truck*, dimana dalam kegiatan patrol tersebut dilengkapi juga dengan sarana komunikasi berupa *Handy Talkie*, Alat Pelindung Diri (APD) dan juga perlengkapan tangan pemadam kebakaran hutan dan lahan.



Selama tahun 2025 periode Januari - Desember tidak terdapat gangguan perburuan satwa liar dan illegal logging, namun demikian ditemukan perambahan lahan oleh masyarakat di area konservasi di PT. Kalpika Wanatama II.



Gambar 8. Kegiatan Patroli Perlindungan dan Pengamanan Hutan

#### **Perlindungan dari Hama dan Penyakit Tanaman**

Pengelolaan terhadap hama dan penyakit tanaman dilakukan sejalan dengan pelaksanaan kegiatan perlindungan hutan. Implementasi dilakukan dengan mengembangkan atau memperbaiki metode untuk melakukan identifikasi penyakit tanaman dan pengendalian penanganan hama penyakit terpadu melalui kontrol kimiawi, dan akan dilakukan pengembangan control biologi. Tujuannya untuk meminimalisir risiko akibat serangan hama penyakit tanaman, sehingga dapat tercapai potensi produksi dan mencegah pembiayaan yang mahal dalam pengendalian hama dan penyakit tanaman.

- **Pengelolaan Areal SKT (Serapan karbon Tinggi)**

Kegiatan pengelolaan areal SKT meliputi kegiatan untuk mempertahankan keberadaan areal SKT (Stok karbon Tinggi) sehingga diharapkan dapat meningkatkan serapan karbon dengan terpeliharanya dan terjaganya ekosistem hutan dari gangguan hutan.

Selain itu Perusahaan melakukan kegiatan sosialisasi keberadaan area SKT kepada pihak karyawan dan Masyarakat, penandaan areal SKT dan juga penataan areal SKT.

### **3.4. Aspek Sosial**

- **PADIATAPA (Persetujuan tanpa paksaan atas dasar informasi awal)**

Kegiatan PADIATAPA merupakan forum akses informasi yang diberikan oleh perusahaan Ketika akan memulai kegiatan operasional. Beberapa topik yang disampaikan pada saat padiatapa diantaranya adalah profil dan agenda perusahaan (rencana RKT), manajemen keluhan, dan perlindungan pengamanan hutan.

Sejalan dengan kegiatan Padiatapa, yang bertujuan untuk mejalin hubungan baik dengan



masyarakat, sehingga perlu sekali mengatur bagaimana hubungan antara perusahaan dengan masyarakat. Berbagai kepentingan akan muncul sebagai dampak dari keberadaan perusahaan. Maka untuk menghindari kepentingan dan gesekan maka perlu formulasi untuk mengatur terhadap keluhan masyarakat. Konflik merupakan perbedaan pendapat dan kepentingan antara dua pihak atau lebih yang telah mencapai eskalasi tertentu atau muncul ke permukaan. Manajemen keluhan adalah langkah dasar yang dapat dilakukan untuk menghindari agar potensi gesekan dan konflik tidak muncul.

Padiatapa pada tahun 2025 dilakukan untuk desa-desa sekitar lokasi yaitu Desa Pas Ipa, Desa Johor, Desa Leliyaba, dan Desa Auphonia. Berdasarkan hasil kegiatan padiatapa yang dilakukan, seluruh desa pada prinsipnya mendukung penuh dan tidak keberatan atas kegiatan operasional perusahaan. Mengenai dampak yang akan terjadi dengan hadirnya operasional perusahaan dapat diakomodir dengan program manajemen keluhan yang dimiliki perusahaan. Dimana masyarakat dapat menyampaikan keluhan yang terjadi dan keluhan tersebut akan segera diakomodir oleh perusahaan.

Beberapa rekomendasi hasil PADIATAPA yang harus dijalankan perusahaan diantaranya adalah :

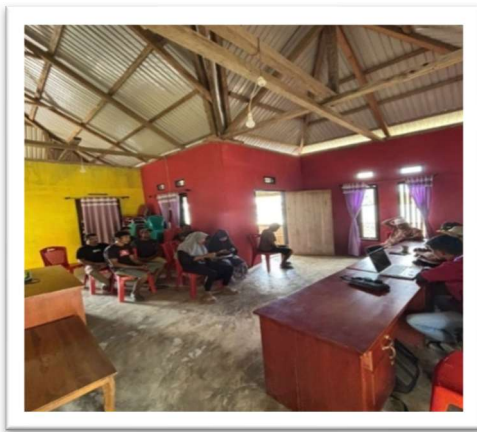
1. Tetap menjaga dan membina komunikasi dengan masyarakat hingga perangkat untuk mempertahankan dukungan terhadap semua program perusahaan.
2. Mengupayakan untuk merealisasikan program pemberdayaan yang sudah disampaikan melalui forum padiatapa untuk menjaga komitmen pembangunan perusahaan terhadap wilayah binaan.
3. Turut serta memberdayakan sumber daya lokal untuk ikut terlibat terhadap kegiatan operasional perusahaan.



(1)



(2)



(3)



(4)

Gambar 9. Kegiatan PADIATAPA untuk RKT 2024; (1) Desa Pas Ipa, (2) Desa Johor (3) Desa Leliyaba, (4) Desa Auphonia

- Kesempatan Kerja dan Peluang Usaha

Kesempatan kerja diberikan dengan mengutamakan tenaga kerja lokal dalam proses penerimaan tenaga kerja yang dilakukan secara transparan. Tenaga kerja meliputi karyawan dan pekerja kontraktor. Pemantauan dilakukan untuk mengetahui pergerakan karyawan dan banyaknya pekerja kontraktor (terutama kontraktor lokal) yang menjadi mitra bisnis perusahaan. Peluang usaha dikelola dengan mengutamakan masyarakat di sekitar lingkungan operasional perusahaan untuk menjadi kontraktor lokal (mitra bina/vendor).

Perusahaan juga memberikan akses kepada Masyarakat untuk dapat memanfaatkan hasil hutan bukan kayu (HHBK). HHBK yang dimanfaatkan berupa buah-buahan (durian, lansat, matoa), aren, bambu, bayam hutan, tanaman paku, genjer, kangkung, rotan, daun woka, tanaman sarang semut dan lain sebagainya.

- Pendapatan Masyarakat dan daerah

Keberadaan perusahaan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dan daerah diwujudkan dalam bentuk pemberian akses jalan kepada masyarakat, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK), implementasi program Community Development, pemenuhan kewajiban pembayaran pajak/ retribusi termasuk PSDH kepada pemerintah.

- Program sosial kemasyarakatan.

Program sosial kemasyarakatan yang dilakukan untuk Masyarakat sekitar meliputi program bantuan keagamaan, bantuan Pendidikan, bantuan Kesehatan. bantuan hari-hari besar Nasional dan juga program bantuan infrastruktur desa.



Tabel 18. Daftar program sosial kemasyarakatan tahun 2025

| NO | Tanggal    | Kegiatan                         |                                                                             | Lokasi                    |
|----|------------|----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|---------------------------|
| 1  | 06-01-2025 | Sosialisasi Padiatapa            | Penyampaian rencana kerja dan rencana kelola sosial yang akan di laksanakan | Desa Pas Ipa              |
| 2  | 07-01-2025 | Sosialisasi Padiatapa            | Penyampaian rencana kerja dan rencana kelola sosial yang akan di laksanakan | Desa Johor                |
| 3  | 08-01-2025 | Sosialisasi Padiatapa            | Penyampaian rencana kerja dan rencana kelola sosial yang akan di laksanakan | Desa Leliyaba             |
| 4  | 09-01-2025 | Sosialisasi Padiatapa            | Penyampaian rencana kerja dan rencana kelola sosial yang akan di laksanakan | Desa Auphonia             |
| 5  | 15-03-2025 | Realisasi Kegiatan Kelola Sosial | Perbaikan Bahu Jalan Akses Masyarakat di Desa Lekosula                      | Lekosula                  |
| 6  | 20-03-2025 | Realisasi Kegiatan Kelola Sosial | Perbaikan Jalan Akses Masyarakat Desa Falabisahaya                          | Falabisahaya              |
| 9  | 28-06-2025 | Realisasi Kegiatan Kelola Sosial | Bantuan Material Timbunan untuk penimbunan Dermaga Desa                     | Minaluli                  |
| 10 | 02-06-2025 | Realisasi Kegiatan Kelola Sosial | Perbaikan jalan akses Minaluli – Modapuhi Trans                             | Minaluli                  |
| 11 | 02-06-2025 | Realisasi Kegiatan Kelola Sosial | Pemberian Hewan Kurban                                                      | Trans Mandafuhi           |
| 12 | 02-06-2025 | Realisasi Kegiatan Kelola Sosial | Pemberian Hewan Kurban                                                      | Minaluli                  |
| 13 | 05-06-2025 | Realisasi Kegiatan Kelola Sosial | Pemberian Material Tanah Untuk Perbaikan Jembatan                           | Trans Mandafuhi           |
| 14 | 07-08-2025 | Realisasi Kegiatan Kelola Sosial | Bantuan Pembuatan Jembatan Berupa Pemberian Bantuan Pasir Sebanyak 3 Truk   | Minaluli                  |
| 15 | 28-08-2025 | Realisasi Kegiatan Kelola Sosial | Bantuan Bibit Tanaman Holtikultura                                          | Trans Mandafuhi           |
| 16 | 28-08-2025 | Realisasi Kegiatan Kelola Sosial | Bantuan Tank Semprot/Alat Pertanian                                         | Trans Mandafuhi           |
| 17 | 24-10-2025 | Realisasi Kegiatan Kelola Sosial | Pemberian Kitab Suci                                                        | Lekosula                  |
| 18 | 24-10-2025 | Realisasi Kegiatan Kelola Sosial | Pemberian Kitab Suci                                                        | Lekokadai                 |
| 19 | 24-10-2025 | Realisasi Kegiatan Kelola Sosial | Pemberian Kitab Suci                                                        | Dofa                      |
| 20 | 25-10-2025 | Realisasi Kegiatan Kelola Sosial | Pemberian Kitab Suci                                                        | Falabisahaya              |
| 21 | 27-10-2025 | Realisasi Kegiatan Kelola Sosial | Bantuan Penyiraman Jalan                                                    | Falabisahaya              |
| 22 | 04-11-2025 | Realisasi Kegiatan Kelola Sosial | Bantuan Penyiraman Jalan                                                    | Falabisahaya-<br>Lekosula |
| 23 | 06-11-2025 | Realisasi Kegiatan Kelola Sosial | Bantuan Penyiraman Jalan                                                    | Falabisahaya              |



#### 4. Rencana Kelola Tahun 2026

##### 4.3. Aspek Prasyarat

Kegiatan dalam Aspek prasyarat yang direncanakan pada tahun 2026 meliputi kegiatan pemenuhan terhadap organisasi dan tenaga kerja, rencana penggunaan peralatan, pembangunan sarana prasarana dan juga pembangunan infrastruktur jalan. Adapun rencana kegiatan aspek prasyarat dapat dilihat pada tabel berikut

a. Organisasi dan Tenaga Kerja

Tabel 19. Rencana Organisasi & Tenaga Kerja PT Kalpika Wanatama II

| No | Detail                              | Satuan | Rencana |
|----|-------------------------------------|--------|---------|
| 1. | Tenaga Teknis Kehutanan (GANIS PHL) | Orang  | 1       |
| 2. | Tenaga Profesional Kehutanan        | Orang  | 8       |
| 3. | Tenaga Profesional Non Kehutanan    | Orang  | 0       |

b. Pemasangan Tanda Batas Kawasan Lindung

Tabel 20. Rencana pemasangan tanda batas kawasan lindung tahun 2025

| No | Jenis Kawasan Lindung | Satuan | Rencana |
|----|-----------------------|--------|---------|
| 1  | Sempadan Sungai       | Km     | 11,80   |
| 2  | Lereng 40 %           | Km     | 10,70   |
| 3  | KPSL                  | Km     | 1,60    |

c. Rencana Penggunaan Peralatan

Tabel 21. Penggunaan Peralatan PT Kalpika Wanatama II

| No   | Jenis Peralatan                     | Satuan | Rencana | Keterangan          |
|------|-------------------------------------|--------|---------|---------------------|
| I.   | <b>Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu</b> |        |         |                     |
| I.1  | Buldozer                            | Unit   | 2       | Pembuatan jalan     |
| I.2  | Excavator Loader                    | Unit   | 15      | Unit pemanenan      |
| I.3  | Motor Grader                        | Unit   | 2       | Perbaikan jalan     |
| I.4  | Road Compactor                      | Unit   | 2       | Perbaikan jalan     |
| I.5  | Dump Truk                           | Unit   | 10      | Perbaikan jalan     |
| I.6  | Chainsaw                            | Unit   | 30      | Unit pemanenan      |
| I.7  | Sepeda Motor                        | Unit   | 7       | Support Operational |
| I.8  | Genset                              | Unit   | 3       | Support Operational |
| I.9  | GPS                                 | Unit   | 2       | Support Operational |
| I.10 | Mobil 4 WD                          | Unit   | 2       | Support Operational |
| I.11 | Handy talkie                        | Unit   | 7       | Support Operational |
| I.12 | Mobil Pemadam                       | Unit   | 1       | Sarpas Dalkarhutla  |
| I.13 | Mesin Pompa                         | Unit   | 1       | Sarpas Dalkarhutla  |
| I.14 | Theodoluth                          | Unit   | 1       | Support Operational |



|            |                               |      |    |                      |
|------------|-------------------------------|------|----|----------------------|
| I.15       | Clinometer                    | Unit | 2  | Support Operational  |
| I.16       | Kompas                        | Unit | 2  | Support Operational  |
| I.17       | APD                           | Unit | 30 | Perlindungan Pekerja |
| I.18       | Komputer Set                  | Unit | 3  | Support Operational  |
| I.19       | Kapak                         | Unit | 2  | Sarpas Dalkarhutla   |
| I.20       | Sekop                         | Unit | 2  | Sarpas Dalkarhutla   |
| <b>II.</b> | <b>Pemungutan Hasil Hutan</b> |      |    |                      |
| II.1       | Logging Truck                 | Unit | 10 | Unit pemanenan       |

d. Pembangunan Sarana & Prasarana

Tabel 22. Rencana Pembangunan Sarana & Prasarana

| No | Jenis Sarpas           | Satuan | Rencana | Keterangan |
|----|------------------------|--------|---------|------------|
| 1  | Unit Pembuangan Limbah | Unit   | 1       |            |

e. Pembangunan Jalan

Tabel 23. Rencana Pembangunan Jalan

| No | Infrastruktur | Satuan | Rencana | Keterangan   |
|----|---------------|--------|---------|--------------|
| 1  | Main Road     | Km     | 6       | Jalan Utama  |
| 2  | Branch Road   | Km     | 9,9     | Jalan cabang |

#### 4.4. Aspek Produksi

Tabel 24. Rencana Kegiatan Produksi PT Kalpika Wanatama II Tahun 2026

| No                        | Kegiatan | Satuan               | Rencana    |
|---------------------------|----------|----------------------|------------|
| <b>Pengadaan Bibit</b>    |          | <b>Batang</b>        |            |
|                           | Murni    | Batang               | 432.840    |
|                           | CO       | Batang               | 1.214.292  |
| <b>Penyiapan Lahan</b>    |          | <b>Ha</b>            |            |
|                           | Murni    | Ha                   | 248,30     |
|                           | CO       | Ha                   | 781,53     |
| <b>Penanaman</b>          |          | <b>Ha</b>            |            |
|                           | Murni    | Ha                   | 237,19     |
|                           | CO       | Ha                   | 781,53     |
| <b>Pemanenan (Luas)</b>   |          | <b>Ha</b>            |            |
|                           | Murni    | Ha                   | 228,47     |
|                           | CO       | Ha                   | 641,99     |
| <b>Pemanenan (Volume)</b> |          | <b>M<sup>3</sup></b> |            |
|                           | Murni    | M <sup>3</sup>       | 30.943,64  |
|                           | CO       | M <sup>3</sup>       | 110.065,94 |



#### 4.5. Aspek Lingkungan

Dalam kegiatan pembangunan operasional hutan tanaman industri akan memberikan dampak terhadap lingkungan, baik dampak terhadap keberlangsungan flora dan fauna, konservasi tanah dan air, biota perairan, kualitas udara dan juga kualitas lingkungan lainnya .

PT Kalpika Wanatama II sebagai pemegang Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan berupaya untuk meminimalkan dampak lingkungan sebagai akibat dari aktivitas operasional Perusahaan dengan menyusun program pengelolaan dan pemantauan lingkungan sebagai berikut :

- a) Pengelolaan Kawasan Lindung
- b) Perlindungan dan Pengamanan Hutan
- c) Pemantauan Flora dan Fauna
- d) Pemantauan Kualitas lingkungan Fisik, Kimia dan Biologis

##### A. Pengelolaan Kawasan Lindung

Kawasan Lindung memiliki fungsi sebagai kawasan yang memiliki sifat khas yang mampu memberikan lindungan kepada kawasan sekitar maupun bawahannya sebagai pengatur tata air, pencegah banjir dan erosi serta memelihara kesuburan tanah, dan juga berfungsi sebagai perlindungan terhadap keberlangsungan flora dan fauna. Berikut rencana pengelolaan kawasan lindung tahun 2026 :

Tabel 25. Rencana Pengelolaan Lingkungan Tahun 2026

| No          | Pengelolaan                                                                                     | Satuan | Rencana | Keterangan                         |
|-------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|---------|------------------------------------|
| <b>I.</b>   | <b>Pengelolaan Kawasan Lindung</b>                                                              |        |         |                                    |
| 1           | Penyuluhan lingkungan / tanah /air/satwa liar                                                   | Kali   | 2       |                                    |
| 2           | Pemeliharaan batas areal konservasi/Kawasan lindung                                             | Kali   | 2       |                                    |
| 3           | Sosialisasi perlindungan hutan dari kegiatan Illegal (Okupasi/Perambahan, illegal logging, dll) | Kali   | 2       |                                    |
| 4           | Sosialisasi keberadaan kawasan lindung/HCV/HCS dan perlindungannya                              | Kali   | 2       |                                    |
| <b>II.</b>  | <b>Penataan Kawasan Lindung</b>                                                                 |        |         |                                    |
| 5           | a. Sempadan Sungai                                                                              | Km     | 11,80   |                                    |
| 6           | b. KPSL                                                                                         | Km     | 1,60    |                                    |
| 7           | c. Kelerengan Curam > 40 %                                                                      | Km     | 10,70   |                                    |
| <b>III.</b> | <b>Pemasangan Sign Boad</b>                                                                     |        |         |                                    |
| 8           | Pembuatan dan pemasangan                                                                        | Unit   | 2       | Plang Kawasan, larangan & Himbauan |
| 9           | Pemeliharaan Plang                                                                              | Unit   | 2       | Plang Kawasan, larangan & Himbauan |
| <b>IV.</b>  | <b>Rehabilitasi Kawasan Lindung</b>                                                             |        |         |                                    |



|                                      |                               |        |       |         |
|--------------------------------------|-------------------------------|--------|-------|---------|
| 10                                   | a. Pengadaan Bibit Cabutan    | batang | 1.012 | Meranti |
| 11                                   | b. Pengadaan Bibit MPTS       | Batang | 1.350 | Durian  |
| 12                                   | c. Penanaman Pakan Satwa      | Batang | 1.350 | Durian  |
| 13                                   | d. Penanaman Jenis Dilindungi | Ha     | 11    | Meranti |
| <b>V. Pengkayaan Kawasan Lindung</b> |                               |        |       |         |
| 14                                   | a. Pengadaan Bibit            | batang | 3.712 |         |
| 15                                   | b. Pengkayaan                 | Ha     | 9     |         |

## B. Perlindungan dan Pengamanan Hutan

Perlindungan dan Pengamanan Hutan bertujuan untuk mempertahankan kondisi hutan dari beberapa aktivitas ilegal yang mengancam kelestarian fungsi ekologis dari ekosistem hutan. Kegiatan perlindungan dan pengamanan hutan PT Kalpika Wanatama II dapat dilihat pada tabel 26 dibawah.

Tabel 26. Rencana Kegiatan Perlindungan dan Pengamanan Hutan Tahun 2026

| No                                                   | Kegiatan                                                                                     | Satuan | Rencana |
|------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|--------|---------|
| <b>I. Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan</b>     |                                                                                              |        |         |
| 1                                                    | a. Monitoring Hotspot                                                                        | Kali   | 365     |
| 2                                                    | b. Monitoring Fire Danger Index                                                              | Kali   | 365     |
| 3                                                    | c. Patroli Karhutla                                                                          | Kali   | 200     |
| 4                                                    | d. Simulasi Pemadaman                                                                        | Kali   | 1       |
| 5                                                    | e. Sosialisasi Kebakaran Hutan                                                               | Kali   | 4       |
| 6                                                    | f. Pemasangan tanda peringatan dan larangan                                                  | Buah   | 10      |
| 7                                                    | g. Pembangunan Menara Api /sarana pemantauan api (fire detector)                             | Unit   | 1       |
| 8                                                    | h. Pembuatan Embung Air                                                                      | Unit   | 1       |
| <b>II. Patroli Perlindungan Hutan</b>                |                                                                                              |        |         |
| 8                                                    | Patroli Pengamanan Hutan                                                                     | Kali   | 200     |
| <b>III. Perlindungan Hama &amp; Penyakit Tanaman</b> |                                                                                              |        |         |
| 9                                                    | Monitoring Serangan Hama Penyakit di Persemaian                                              | Kali   | 12      |
| 10                                                   | Monitoring Serangan Hama Penyakit di Plantation (Umur tanaman 2 bulan, 6 Bulan dan 12 Bulan) | Kali   | 3       |



#### 4.6. Aspek Sosial

Kegiatan kelola sosial PT Kalpika Wanatama II pada tahun 2026, dapat dilihat pada tabel 27.

Tabel 27. Rencana Kelola Sosial PT Kalpika Wanatama II

| No                                           | Program                                                                                           | Satuan         | Rencana    |
|----------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|------------|
| <b>Pengembangan Usaha Produktif</b>          |                                                                                                   |                |            |
| 1                                            | Penyuluhan Pertanian Holtikultura                                                                 | Kali           | 2          |
| 2                                            | Bantuan Saprodi Pertanian                                                                         | Unit           | 2          |
| 3                                            | Bantuan Bibit Pertanian atau Perkebunan                                                           | Batang         | 50         |
| <b>Tanggung Jawab Sosial</b>                 |                                                                                                   |                |            |
| 4                                            | Bantuan Hari Besar / Acara Adat                                                                   | Rp             | 15 000.000 |
| 5                                            | Bantuan Dukacita Kematian dll                                                                     | Rp             | 10.000.000 |
| 6                                            | Bantuan Keagamaan dan Perayaan Adat                                                               | Rp             | 10.000.000 |
| 7                                            | Pembelian hasil produksi masyarakat (Sayuran, ubi-ubian, daging, ikan, buah, dll)                 | Kg             | 120        |
| 8                                            | Pemberdayaan Tenaga Kerja Lokal                                                                   | Orang          | 50         |
| 9                                            | Bantuan perlengkapan sekolah, sarana umum dan ibadah                                              | Paket          | 3          |
| 10                                           | Bantuan penyiapan lahan penimbunan/perataan lokasi pemukiman, rumah tinggal baru, gereja, sekolah | Unit           | 2          |
| 11                                           | Penyuluhan kesehatan, lingkungan dan sanitasi                                                     | Kali           | 2          |
| 12                                           | Bantuan Perbaikan Sarana Prasarana Kampung                                                        | Unit           | 2          |
| 13                                           | Bantuan BBM untuk penerangan & kebutuhan listrik lainnya                                          | Liter          | 50         |
| 14                                           | Bantuan honor guru                                                                                | Orang          | 6          |
| 15                                           | Bantuan beasiswa                                                                                  | Orang          | 10         |
| 16                                           | Bantuan pemeriksaan kesehatan gratis                                                              | Paket          | 1          |
| <b>Pengembangan Pola Kemitraan Kehutanan</b> |                                                                                                   |                |            |
| 17                                           | Pengembangan program kemitraan dengan masyarakat setempat untuk pengembangan budidaya tanaman     | Orang          | 10         |
| 18                                           | Kerjasama pengelolaan HHBK berupa kelapa (Sabut Kelapa sebagai bahan baku Cocopeat)               | M <sup>3</sup> | 100        |



## V. PENUTUP

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. Kalpika Wanatama II disusun dan diinformasikan secara umum kepada publik agar para pihak dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang Pengelolaan Hutan Tanaman Lestari yang ada di wilayah PT. Kalpika Wanatama II berdasarkan kelestarian aspek ekonomi (produksi), kelestarian aspek lingkungan (ekologi) dan kelestarian aspek sosial. Ringkasan Pengelolaan Hutan PT Kalpika Wanatama Unit II ini disusun berdasarkan hasil kerja yang dilaksanakan oleh PT Kalpika Wanatama Unit II pada tahun 2025 dan rencana kegiatan untuk tahun 2026.

Kami menyadari masih banyak hal yang harus dan perlu diperbaiki dalam pengelolaan hutan yang ada pada PT Kalpika Wanatama II. Oleh karena itu kami sangat berharap adanya saran/masukan dari para pihak sehingga kami dapat mengelola hutan menuju lestari produksi, ekologi dan sosial secara seimbang.

